



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

TESIS

Oleh

JASRUL SARUMPAET

NIM. 1823100257



Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Oleh

JASRUL SARUMPAET

NIM. 1823100257

Dapat disetujui dan disahkan
Sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Desember 2021

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 1972 03261998 03 1002

PEMBIMBING II


Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 1972 07021998 03 2003

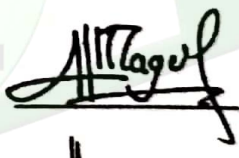


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com mail.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Jasrul Sarumpaet
NIM : 1823100257
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Sekretaris/ Penguji Umum	
3.	Dr. Magdalena, M.Ag. Anggota/ Penguji Pendidikan Agama Islam	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis	: Padangsidempuan
di	: 7 Desember 2021
Tanggal	: 14.00 s/d Selesai
Pukul	: 86.25
Hasil/Nilai	: 3.48
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: Amat Baik
Predikat	: 245
Nomor Alumni	



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JASRUL SARUMPAET
NIM : 1823100257
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5
PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI
TENGAH

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2021

Yang membuat Pernyataan



JASRUL SARUMPAET
NIM. 1823100257



HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JASRUL SARUMPAET**
Nim : 1823100257
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**‘MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 5 PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI
TENGAH’**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal, Desember 2021
Yang menyatakan



JASRUL SARUMPAET
NIM. 1823100257



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PAI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

PENGESAHAN

**Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5
PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI
TENGAH**

**Ditulis Oleh : JASRUL SARUMPAET
NIM : 1823100257**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidimpuan, Desember 2021

Direktur

Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002

ABSTRAK

Judul Tesis : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Penulis/NIM : JASRUL SARUMPAET / 1823100257

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori memiliki ketuntasan belajar Fikih, pemahaman serta pengamalan yang baik, hal ini terlihat dari data evaluasi pembelajaran Fikih dan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah. Faktor yang mempengaruhi fenomena ini adalah manajemen pembelajaran yang diterapkan di dalam pembelajaran Fikih tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian guna mengetahui manajemen pembelajaran Fikih yang dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan model kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah dengan memperhatikan, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Prosem), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). mengkaji kondisi pembelajaran Fikih sebelumnya dan kondisi terkini. Mengidentifikasi kemudahan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih. 2) Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan pada tiga tahapan yaitu kegiatan awal pembelajaran dengan menanyakan kondisi siswa dan pelajaran sebelumnya, kegiatan inti pembelajaran dengan menyampaikan materi Fikih sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya dan kegiatan akhir pembelajaran dengan memberikan rangkuman terhadap materi Fikih yang sudah disampaikan pada kegiatan ini, memberi perintah kepada siswa, berkomunikasi dengan siswa, memberikan rangsangan mengkoordinir dan memimpin pelaksanaan pembelajaran baik di dalam kelas pada saat pemberian materi maupun di luar kelas pada saat praktik.. 3) Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan dengan evaluasi internal dan evaluasi eksternal



ABSTRACT

Thesis Title : **FIQIH LEARNING MANAGEMENT IN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5
PINANGSORI, TAPANULI CENTRAL DISTRICT**

Writer / NIM : JASRUL SARUMPAET / 1823100257
Study Program : Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute
Padangsidimpuan

Students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori have complete fiqh learning, good understanding and practice, this can be seen from the evaluation data of fiqh learning and religious activities in the madrasa environment. The factor that influences this phenomenon is the learning management applied in the Fiqh learning. For this reason, it is necessary to conduct research to find out the management of Fiqh learning that is carried out.

This study aims to determine the planning, implementation and supervision of Fiqh learning in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori, Tapanuli Tengah Regency.

This type of research is descriptive with a qualitative model. Data was collected by observation, interviews and document studies. While the data processing technique is done through reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by extending the participation, persistence of observation and triangulation.

The results showed that: 1) Fiqh learning planning at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori, Central Tapanuli Regency was by paying attention to, Competency Standards, Basic Competencies, Time Allocation, preparing Annual Programs (Prota), Semester Programs (Prosem), and Learning Implementation Plans (RPP). examine the conditions of previous Fiqh learning and current conditions. Identify the ease and difficulty faced in the implementation of Fiqh learning. 2) The implementation of Fiqh learning at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori, Tapanuli Tengah Regency is carried out in three stages, namely the initial learning activity by asking students' conditions and previous lessons, the core learning activity by delivering Fiqh material in accordance with the lesson plans that have been prepared previously and the final learning activity by providing a summary of the Fiqh material that has been delivered in this activity, giving orders to students, communicating with students, providing stimulation to coordinate and lead the implementation of learning both in the classroom at the time of giving the material and outside the classroom during practice. 3) Evaluation of Fiqh learning in the classroom. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori, Tapanuli Tengah Regency, was carried out with internal evaluations and external evaluations

ملخص

عنوان : إدارة تعليم الفقه في المدرسة الابتدائية الحكومية 5 بينانجسوري
منطقة تبانولي جنوبية.

الكاتب / رقم القيد : جسرول سارومبايت / 1623100257
كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية بادانج سدمبوان

تعلم الفقه مهم جدا لحياة المسلم من أجل العبادة بشكل صحيح. لهذا السبب ، من الضروري إدارة التعلم بحيث يمكن أن يعمل بشكل جيد وفقاً لأهداف التعلم المحددة. إحدى المؤسسات التعليمية التي تدرس الفقه هي المدرسة الابتدائية الحكومية 5 بينانجسوري منطقة تبانولي جنوبية. لهذا السبب ، لا بد من إجراء بحث لمعرفة كيفية إدارة تعليم الفقه.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد التخطيط والتنفيذ والإشراف على التعلم الفقهي في المدرسة الابتدائية الحكومية 5 بينانجسوري منطقة تبانولي جنوبية.

هذا النوع من البحث وصفي بنموذج نوعي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. بينما تتم تقنية معالجة البيانات من خلال التخفيض وعرض البيانات واستخلاص النتائج. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال توسيع المشاركة ، واستمرار المراقبة والتثليث.

أظهرت النتائج أن: (1) تخطيط التعلم الفقهي في المدرسة ابتدائية نيجري 5 بينانجسوري ، وسط تابانولي ريجنسي كان من خلال تحديد أهداف التعلم ، وصياغة الظروف السابقة والحالية ، وتحديد المرافق والعقبات ، وتطوير التعلم من خلال البرامج السنوية ، وبرامج الفصل الدراسي ، وخطط التنفيذ. التعلم. (2) يتم تنفيذ تعليم الفقه في المدرسة الابتدائية الحكومية 5 بينانجسوري منطقة تبانولي جنوبية من قبل المعلم يعطي الأوامر للطلاب ، والتواصل مع الطلاب ، وتوفير التحفيز للطلاب ، كونه منسقاً وقائداً للطلاب. (3) تم إجراء تقييم التعلم الفقهي في المدرسة ابتدائية نيجري 5 بينانجسوري ، تابانولي تنجان ريجنسي بإشراف داخلي وقمعي في شكل اختبارات تكوينية ونهاية. وفي الوقت نفسه ، يكون الإشراف الخارجي في شكل تشخيص

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam tesis ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang senantiasa menjadi panutan dalam setiap aspek kehidupan serta telah meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan sehingga sampai pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Tesis yang berjudul. “Manajemen Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah” merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada Pascasarjana Program Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Meskipun dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini penulis menemui berbagai hambatan, namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Direktur dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. selaku Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Magister IAIN Padangsidimpuan

4. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. pembimbing I dan Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. pembimbing II yang dalam penulisan tesis telah banyak memberikan arahan dan bimbingan, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan pegawai tata usaha yang ikut mensukseskan proses belajar mengajar pada Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
6. Ibunda dan Ayahanda yang senantiasa memberikan dukungan, doa serta kasih sayang kepada penulis, sehingga dapat tegar dan tabah dalam menyelesaikan segala urusan perkuliahan.
7. Teristimewa kepada istri tercinta dan anak-anakku tersayang yang telah menjadi sumber motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Seluruh rekan, kerabat dan handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tesis ini, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, seraya bermohon kiranya tulisan ini mendapat ridha dari Allah Swt.

Padangsidimpuan, November
2021
Penulis

JASRUL SARUMPAET
NIM. 1823100257

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Ali>f	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba>	B	-
3	ت	Ta>	T	-
4	ث	S a>	S	s (dengan titik diatas)
5	ج	Ji>m	J	-
6	ح	H}a>	H}	H (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha>	Kh	-
8	د	Da>l	d	-
9	ذ	Z a>l	Z	Z (dengan titik diatas)
10	ر	Ra>	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Si>n	S	-
13	ش	Syi>n	Sy	-
14	ص	S}a>d	S}	S (dengan titik di bawah)
15	ض	D}a>d	D}	D (dengan titik di bawah)
16	ط	T}a	T}	T (dengan titik di bawah)
17	ظ	Z}a>	Z}	Z (dengan titik di bawah)
18	ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fa>	F	-
21	ق	Qa>f	Q	-
22	ك	Ka>f	K	-
23	ل	La>m	L	-
24	م	Mi>m	M	-
25	ن	Nu<n	N	-
26	و	Wa>uw	W	-
27	هـ	Ha>	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Ya>		-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ah}madiyyah*

C. Ta>marbu>t}ah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: *جماعة* ditulis *jama> 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: *كرامة الاولياء* ditulis *kara>matul-aulya>'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a>*, I panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

fathah + *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: *أتم مؤت* ditulis *a'antum* | *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: *البقرة* ditulis *Al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: *الشيعة* ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: *شيخ الاسلام* ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syakhul-Islām*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DEWAN PENGUJI SIDANG TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	12
C. Batasan Istilah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Kegunaan Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : KAJIAN TEORI	18
A. Tinjauan Pustaka	18
1. Manajemen Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran	18
b. Fungsi Manajemen Pembelajaran	20
2. Pembelajaran Fikih	29
a. Pengertian Pembelajaran Fikih	29
b. Tujuan Pembelajaran Fikih	31
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih	32
3. Manajemen Pembelajaran Fikih	35
a. Perencanaan Pembelajaran Fikih	35
b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih.....	47
c. Evaluasi Pembelajaran Fikih.....	52
B. Kajian Terdahulu yang Relevan	59
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	63
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	63
B. Jenis dan Metode Penelitian	63
C. Sumber Data	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Analisis Data	68
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	70



BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Temuan Umum.....	73
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah	73
2. Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	74
3. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	75
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	76
5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	77
B. Temuan Khusus	78
1. Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	78
2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	90
3. Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	103
C. Analisis Hasil Penelitian.....	113
BAB V : PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran-saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Fikih adalah pembelajaran wajib bagi setiap muslim, karna pembelajaran ini memberikan pengetahuan ritual-ritual yang harus dilakukan secara setiap harinya. Bukan hanya itu, pelajaran Fikih juga mengajarkan bagaimana seharusnya ritual itu dilakukan. Jadi, pembelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang membentuk kepribadian seorang muslim pada ranah kognitif, afektif dan bahkan psikomotoriknya.¹

Pentingnya pembelajaran Fikih dalam kehidupan setiap muslim tergambar dalam firman Allah Swt [Q.S: Ali Imran; 78], sebagai berikut:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ
كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ
الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٨﴾

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”²

Sisi kognitif yang diajarkan adalah pengetahuan tentang hal-hal yang wajib dilakukan seorang muslim setiap hari, minggu, bulan bahkan

¹M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Kalam Ilahi, 2029), hlm. 83.

setiap tahunnya. Selain itu, ada hal yang sunah, mubah, makruh dan bahkan yang haram dilakukan.

Dari sisi afektif, pelajaran Fikih memberikan sugesti kepada setiap muslim akan konsekwensi yang dihadapi setiap prilaku yang telah dilakukan. Wajib apabila dilakakukan akan mendapatkan pahala dan sebaliknya jika ditinggalkan akan mendapatkan ancaman berupa siksaan di akhirat. Sunnah adalah prilaku yang mendatangkan pahala jika dikerjakan namun tidak berdosa jika ditinggalkan. Mubah adalah prilaku yang tidak mendatangkan pahala jika dikerjakan begitu juga bila ditinggalkan. Makruh adalah prilaku yang tidak mendatangkan pahala juka dikerjakan namun mendapatkan pahala jika ditinggalkan. Haram adalah prilaku yang mendatangkan dosa jika dikerjakan dan menadapatkan pahala jika ditinggalkan.

Doktrik ini memberikan sugesti pada kejiwaan setiap muslim agar berhati-hati dalam menjalani kehidupan sepanjang masa. Ia harus memperhatikan hal-hal yang wajib dikerjakan agar memperoleh kebaikan-kebaikan di dunia dan akhirat, begitu juga ia harus memperhatikan hal-hal yang dilarang dalam agama agar terhindar dari segala mara bahaya di dunia dan siksaan di akhirta nantinya.

Fikih merupakan pelajaran agama yang sangat penting dalam pendidikan yang bertujuan “untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.”³

³<http://digilib.upi.edu/pasca/aviable/etd-0926106-115814>, Diakses tanggal 05-10-2021.

Pembelajaran Fikih dalam proses pelaksanaannya memiliki agenda dan tugas besar guna meningkatkan kualitas dan kapasitasnya. Untuk sekarang ini, harus jujur diakui bahwa pengelolaan pembelajaran fikih masih tertinggal dengan pendidikan umum. Walaupun juga tidak menutup mata dari kenyataan adanya beberapa pengelolaan pendidikan yang relatif cukup baik. Tetapi jika dibandingkan antara pengelolaan Pendidikan Agama Islam yang sudah baik dengan yang belum baik di sebuah lembaga pendidikan, kondisinya sangat tidak seimbang. Tidak dapat dipungkiri bahwa secara umum pengelolaan Pendidikan Agama Islam belum mencapai titik keberhasilan secara merata dalam proses pelaksanaan pembelajaran.⁴

Pada era globalisasi ini kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya semakin meningkat, sekolah yang berkualitas semakin dicari, dan sekolah yang mutunya rendah semakin ditinggalkan. Orang tua tidak peduli apakah sekolah negeri ataupun swasta. Kenyataan ini terjadi hampir di setiap kota di Indonesia, sehingga memunculkan sekolah-sekolah unggulan di setiap kota.⁵

Pemberdayaan sekolah melalui operasional manajemen memerlukan kepala sekolah yang profesional. Sedangkan pemberdayaan murid dalam

⁴Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI (MPDP-PAI)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 107.

⁵Madyo Ekosusilo, "Supervisi dalam Latar Budaya Jawa" *Tesis* (Sukoharjo: Universitas Bantara, 2003), hlm. 4.

pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi yang sesuai dengan sumber-sumber belajar juga diarahkan oleh guru profesional.⁶

Jadi sekolah harus dapat menjadi penyalur informasi, pengetahuan, pemberdaya dan metodologi belajar, sekolah juga menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja dan pusat pemeliharaan. Begitulah fungsi sekolah yang sebenarnya diharapkan di zaman sekarang ini.

Dalam suasana seperti ini perlu dilakukan inovasi pembelajaran, karena inovasi pembelajaran adalah usaha mengubah proses belajar dan mengajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas pembelajaran, peningkatan mutu profesi guru, sistem administrasi dan manajemen pembelajaran.⁷

Sebagai suatu proses sosial manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di dalam maupun diluar lembaga formal, atau yang berada di bawah maupun di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi. Dengan kata lain manajemen merupakan ketrampilan dalam memperoleh hasil guna pencapaian tujuan yang ditargetkan dengan menggerakkan segenap komponen dalam suatu organisasi.⁸

Mengapa manajemen perlu ada? Karena manajemen dtuhkan agar sekolah dapat mencapai tujuan secara berdaya guna dan berhasil guna. Berhasil guna maksudnya berhasil mencapai apa yang diinginkan,

⁶Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 15.

⁷Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 16.

⁸Dewi Hajar, *Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 24.

sedangkan berdaya guna maksudnya agar sumber-sumber daya, dana dan sarana dapat digunakan sehemat mungkin dan dalam waktu yang tepat, dapat dicapai hasil sesuai dengan rencana.⁹

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.¹⁰

Sub-sub sistem yang terdapat dalam sistem pembelajarannya Fikih secara realitas belum dapat bekerja dan berjalan secara seimbang, pada akhirnya upaya pengembangan mutu pendidikan Islam menjadi tersendat-sendat. Proses belajar mengajar merupakan salah satu sub sistem pembelajarannya Fikih yang memiliki prosentase tinggi dalam menentukan standart kualitas mutu pembelajarannya Fikih..¹¹

Tanda-tanda keberhasilan pembelajaran Fikih itu dapat dipandang melalui bagaimana proses belajar mengajar itu diberlangsungkan. Sedangkan dalam proses pembelajaran itu sendiri memiliki unsur-unsur

⁹ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

¹⁰ E.M. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 41.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenedia Media Group, 2009), hlm. 2.

yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal.

Maka salah satu agenda penting dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah. Perbaikan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar merupakan satu titik fokus yang menjadi pusat perhatian dalam membangun kualitas Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang berkualitas kini masih saja berada pada dataran idealitas.¹²

Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.¹³ Interaksi antara ketiga komponen tersebut tentu juga melibatkan beberapa unsur yang lain yaitu, sarana-prasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, pembiayaan, dan sistem evaluasi. Ada kecenderungan dewasa ini, untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi

¹²Depag. RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, 2005), hlm. 5.

¹³Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 4.

mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Oleh karena itu, di dalam manajemen pendidikan mempunyai tujuan-tujuan yaitu dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tanpa manajemen, pendidikan yang baik sulit kiranya bagi lembaga pendidikan untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang sempurna yang seharusnya dicapai lembaga tersebut.¹⁴ . Perkembangan dalam Pendidikan Islam memadukan pengajaran informal dan pengajaran non-formal,¹⁵ sehingga perlu didukung manajemen pendidikan yang dapat mengakomodir kedua jenis pembelajaran tersebut.

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan.¹⁶

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan. Merencanakan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu –perubahan tingkah laku peserta

¹⁴Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 50.

¹⁵Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), hlm. 3.

¹⁶Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2006), hlm. 13.

didik setelah melalui pembelajaran -serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Konkretnya, dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran.¹⁷

Mengorganisasikan pembelajaran yaitu pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran; baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar. Dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.¹⁸

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itu lah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.¹⁹

Manajemen pembelajaran tidak hanya ada di lembaga pendidikan umum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah pun dalam proses pembelajarannya tetap menggunakan manajemen. Seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹⁷Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 11.

¹⁸Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Melton Putra, 2008), hlm. 17.

¹⁹Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam ...*, hlm. 13.

Adapun Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah tersebut merupakan lembaga pendidikan negeri di bawah naungan Kementerian Agama yang mempunyai visi dan misi mengantarkan generasi Islam yang beriman bertaqwa berahlaqul karimah. Namun di dalam masih banyak kendala yang dihadapi seperti masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, para guru belum memahami pentingnya manajemen pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang kurang maksimal, hal ini dikaitkan dengan pembuatan RPP yang cenderung formalitas.²⁰

Kurangnya kreatifitas yang dilakukan para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dalam mengajar sehingga pembelajaran cenderung monoton dan berjalan satu arah, sehingga siswa cepat bosan dalam belajar. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara bertahap mulai dari guru mata pelajaran, kepala sekolah dan supervise dari Kemenag Tapanuli Tengah belum dapat berjalan secara optimal.

Penelitian terhadap Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah untuk dijadikan obyek penelitian karena madrasah tersebut merupakan salah satu realita yang terjadi mengkolaborasikan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum Kementerian Agama, misalnya Pendidikan Agama Islam sebagai mata

²⁰Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 06 September 2021.

pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah mempunyai beberapa mata pelajaran turunan, yaitu Fikih, Akidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Alquran hadis.²¹

Hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah belum mengena sasaran yang diharapkan. Pembelajaran fikih diharapkan dapat mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi ternyata harapan tersebut belum seluruhnya terealisasi, karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan waktu sholat, cara berwudhu yang asal-asalan bahkan ada juga yang ketika azan masih bermain. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen pembelajaran yang baik agar target yang diharapkan dapat terpenuhi. Sebab, berhasil tidaknya proses pembelajaran akan sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran yang diterapkan.²²

Dari uraian di atas, dapat diketahui betapa pentingnya manajemen pembelajaran untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik di dalam kelas. Untuk itu, seorang guru harus menguasai manajemen pembelajaran. Praktik manajemen kelas yang baik yang dilaksanakan oleh guru akan menghasilkan perkembangan keterampilan-keterampilan manajemen diri siswa yang baik pula. Berdasarkan hal tersebut maka

²¹Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 06 September 2021.

²²Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 06 September 2021.

peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen Pembelajaran mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori.

Studi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap manajemen pembelajaran berupa perencanaan pembelajaran pada setiap awal tahun pembelajaran. Perencanaan biasanya dilaksanakan pada saat siswa belum masuk ke lokasi Madrasah. Pejabat dan guru yang memiliki fungsi dalam perencanaan pembelajaran berkumpul dan menentukan arah pembelajaran pada tahun ajaran baru.²³

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan pada hasil perencanaan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pelaksanaan pembelajaran diikuti dengan pengawasan dari kepala Madrasah serta guru-guru yang telah diberikan tugas sebagai pengawasa pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.²⁴

Wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, mengatakan tentang manajemen pembelajaran yang dilaksanakan, sebagai berikut:

“Proses pembelajaran di Madrasah ini baik pelajaran umum maupun pembelajaran agama melalui musyawarah terlebih dahulu pada waktu awal pembelajaran, seperti pengaturan roster dan guru yang mengajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada kita susun

²³Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori, *Wawancara*, Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 06 September 2021.

²⁴Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori, *Wawancara*, Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 06 September 2021.

roster dan waktu masuk-keluar pelajaran, di akhir semester kita juga buat ujiaannya dan menerima laporan pelajaran (rapot).”²⁵

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki manajemen sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan observasi serta studi dokumen yang dilakukan peneliti, di mana terdapat jadwal rapat pembahasan penetapan jadwal pembelajaran serta hasil ujian santri.²⁶

Melihat realitas tersebut, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dalam bentuk tesis guna mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dengan judul “Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perlu dibatasi permasalahan yang dibahas agar fokus dan terarah. Fungsi manajemen terdapt empat, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi, dalam penelitian ini dibatasi pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fikih yang

²⁵Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori, *Wawancara*, Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 06 September 2021.

²⁶Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 06 September 2021.

dilaksanakan di dalam kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pembatasan pada tiga fungsi tersebut, didasari pada keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta ketersediaan data di lapangan dalam pembelajaran fikih yang dilaksanakan di dalam kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, perlu untuk membuat pembatasan istilah, yaitu:

1. Manajemen adalah kerangka kerja atau proses yang didalamnya melibatkan pengarahan atau bimbingan dari sekelompok orang ke arah tujuan organisasional dengan maksud yang jelas dan telah ditentukan sebelumnya.²⁷ Terdapat lima fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.²⁸ Dalam penelitian ini, manajemen yang dimaksudkan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁹ Dalam penelitian

²⁷Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Manajemen...*, hlm. 3.

²⁸Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia...*, hlm. 8.

²⁹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 25.

ini, pembelajaran yang dimaksudkan adalah proses interaksi guru dengan santri di dalam kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).³⁰ Dalam penelitian ini Madrasah yang dimaksudkan adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fikih yang dilaksanakan di dalam kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah umum yaitu bagaimana manajemen pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah? Kemudian dijabarkan dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut:

³⁰Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 62.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna secara teoretis dan praktis:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah intelektual mengenai manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Praktis

a. Kepala Madrasah

1. Sebagai masukan terhadap perencanaan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Sebagai masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
3. Sebagai masukan terhadap evaluasi pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

b. Para guru, penelitian ini diharapkan memberikan sumbang saran tentang manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

c. Kementerian Agama khususnya yang membidangi pendidikan Madrasah dan Madrasah Ibtidaiyah, dapat mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

d. Para Peneliti dan mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian awal untuk mempelajari lebih mendalam manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sitematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga adalah metode penelitian berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yaitu; 1) Temuan umum berkaitan dengan profil, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana serta struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. 2) Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur¹. Secara etimologis, kata manajemen (*management*) berarti, pimpinan, direksi dan pengurus, yang diambil dari kata kerja “*manage*” dalam bahasa perancis berarti tindakan membimbing atau memimpin. Sedangkan dalam bahasa latin, *management* berasal dari kata “*managiere*” terdiri dari dua kata yaitu *manus* dan *agere*. *Manus* berarti tangan dan “*agere*” berarti melakukan atau melaksanakan².

Secara terminologi, manajemen menurut Henry L. Sisk mendefinisikan *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives*. Artinya manajemen adalah Pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui

¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

²Wojowarsito, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris* (Jakarta: Hasta, 2010), hlm. 6.

proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan³

Definisi manajemen dikemukakan oleh Daft dalam Siswanto adalah sebagai berikut: *“Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organizational resources”* Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien lewat perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan sumberdaya organisasi⁴

Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang berarti “pengaja pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik⁵ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola

³Harry L. Sisk, *Principles of Management a System Approach to The Management Proses*, (Chicago: Publishing Company, 1969), hlm. 10.

⁴Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

⁵Mansur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 163.

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 2.

pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Tahap-tahap manajemen pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa(*what*), siapa(*who*), kapan(*when*), dimana(*where*), mengapa(*why*), dan bagaimana(*how*)⁷

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran,

⁷Griffin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm. 93.

dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan⁸

Proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan⁹

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya¹⁰. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk

⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17.

⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru...*, hlm. 91.

¹⁰Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 27.

dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan¹¹

b) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.¹²

c) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan

¹¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran...*, hlm. 49.

¹²E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 251.

untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan¹³

d) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu¹⁴ Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar¹⁵

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut¹⁶

¹³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 53.

¹⁴Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 126.

¹⁵Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan...*, hlm. 221.

¹⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hlm. 222-223.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran¹⁷

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran¹⁸

b) Pengelolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹⁹ Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan

¹⁸Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran...*, hlm. 165.

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 123.

diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru

3) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*evaluation*” Menurut Wand dan Gerald W Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui

berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru²⁰

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru²¹ Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal²² Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran

a) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai

²⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.156.

²¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 158.

²²Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol

Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu²³ Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi: Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan²⁴ Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester²⁵

b) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan

²³Suryobroto, *Proses Belajar...*, hlm. 53.

²⁴Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 125.

²⁵Suryobroto, *Proses Belajar...*, hlm. 44.

yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran²⁶

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:²⁷ Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Fikih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya²⁸. Fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli²⁹

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah adalah salah

²⁶Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

²⁷Syaiful Sagala, Konsep dan146

²⁸Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2005), hlm. 251.

²⁹Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm.

satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan³⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fikih adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara' dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut

Fikih membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang kaifiat ibadah yang diajarkan oleh syara' Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at yang termaktub dalam Alquran dan Hadits

Definisi tersebut disusun sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan tentang syari'at Islam yang harus dikuasai oleh murid-murid dimana tentang pemahaman tentang syari'at Islam, kaifiat ibadah juga ditekankan kepada taraf pengamalan ibadah sehingga menjadi dorongan kepada siswa untuk mengamalkan dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam khususnya dalam menjalankan kewajiban yang utama yaitu ibadah shalat fardhu lima

³⁰Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta: Depag, 2004), hlm. 46.

waktu sehari semalam.³¹ Sehubungan dengan itu, mata pelajaran fikih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan

2. Tujuan Pembelajaran Fikih

Fikih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli³² Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial³³

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna)

Mata pelajaran Fikih di Madrasah berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat

³¹Depag RI, *Kurikulum 2004; Pedoman Khusus Fikih MTs* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 2.

³²Hamdani, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 14.

³³Thabarani dan Heriayan, *Hukum Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 23.

- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat
- 4) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fikih Islam
- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi ³⁴

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Para ulama fikih sesuai ruang lingkup bahasan menjadi dua bagian besar yaitu : fiqh ibadah dan fiqh muamalah Hal ini didasarkan pada ayat Alquran surah Ali Imran [3]: 112 yang membedakan dua hubungan manusia itu pada umumnya, yaitu:

مَنْ وَحَبَلَ اللَّهُ مِنْ حَبْلٍ إِلَّا تَقَفُوا مَا آيَنَ الذِّلَّةُ عَلَيْهِمْ ضُرِبَتْ
ذَلِكَ^{٣٤} الْمَسْكَنَةُ عَلَيْهِمْ وَضُرِبَتْ اللَّهُ مِنْ بَغْضٍ وَبَاءُ وَالنَّاسِ
حَقِّ بَغَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ وَيَقْتُلُونَ اللَّهَ بِغَايَةِ يَكْفُرُونَ كَانُوا بِأَنَّهُمْ
يَعْتَدُونَ وَكَانُوا عَصَا بِمَا ذَلِكَ

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi

³⁴Muhammad Elvandi, *Pembelajaran Agama Islam di Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 35-36.

kerendahan yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”³⁵

Di jelaskan bahwa ruang lingkup fikih itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:³⁶

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- 3) Hubungan manusia dengan alam(selain manusia) dan lingkungan

Adapun fokus pelajaran fikih MTs adalah dalam bidang-bidang tersebut:

- 1) Fikih ibadah: norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*vertical*)
- 2) Fiqh muamalah: norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya (*horizontal*)³⁷

Yang pertama (fiqh ibadah) dibagi lagi menjadi dua, yaitu ibadah mahzhah dan ibadah ghairu mahzhah. Ibadah mahzhah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan-perbuatan manusia yang murni mencerminkan hubungan manusia itu dengan Allah

Sedang ibadah ghairu mahzhah adalah ajaran agama yang

³⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 53.

³⁶Julham Samih, *Pengantar Ilmu Syariah Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 11.

³⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III, Pasal 15.

mengatur perbuatan antar manusia itu sendiri

Norma-norma ajaran agama yang mengatur hubungan antar manusia ini sangat luas sehingga fiqh muamalah ini terbagi kedalam banyak bidang, yaitu:

- a) Fiqh munakahat : pengetahuan tentang norma-norma ajaran Islam yang mengurai tentang pernikahan sejak dari norma tentang melihat calon suami / istri (nazhar), tata cara melamar (khithbah), mas kawin (mahat / shadaq), akad nikah, wali, saksi, pencatatan nikah, perceraian (talak), iddah, hak nafkah bagi istri, hak mengasuh anak (hadhanah), hak dan kewajibannya suami istri dan hal-hal lain yang berhubungan dengan suami istri
- b) Fiqh Jinayat: Pengetahuan tentang norma-norma ajaran Islam yang mengatur mengenai tindak pidana yang dilakukan seseorang terhadap orang atau lembaga lain, seperti melukai orang lain, menghina, atau memfitnah, mencuri, meminum minuman keras atau membunuh
- c) Fiqh Siyasat: Pengetahuan yang membicarakan norma-norma ajaran Islam yang berkaitan dengan pemerintahan, misalnya tata cara pemilihan presiden dan wakil presiden dan wakil presiden, pemilihan anggota legislatif, pembuatan undang-undang yang mengatur kepentingan rakyat, dll
- d) Fiqh Muamalat: Pengetahuan yang membicarakan norma-norma ajaran Islam yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang dilakukan masyarakat manusia, baik itu jual beli, hutang piutang, sewa menyewa, pinjam meminjam barang, dll³⁸

Ruang lingkup fikih Madrasah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah qurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan;

³⁸Yasin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 6-11.

konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang dhaman dan kafalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istimbath dalam fikih Islam; kaidah-kaidah ushul fikih dan penerapannya³⁹

3. Manajemen Pembelajaran Fikih

a. Perencanaan Pembelajaran Fikih

Perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran⁴⁰

Sedangkan dalam Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, menerangkan bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan

³⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III, Pasal 16.

⁴⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan⁴¹

Dengan demikian perencanaan pembelajaran sangatlah penting, jika tidak ada perencanaan suatu kegiatan khususnya pembelajaran akan berantakan dan tidak jelas arah dan tujuan yang diharapkan. Dalam perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa macam perencanaan pembelajaran Fikih, yaitu:

1) Rencana Pembelajaran Program Tahunan

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran)

⁴¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 17.

standart kompetensi , kompetensi dasar , alokasi waktu dan keterangan⁴²

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, program ini telah dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya⁴³ Dalam rencana tersebut meliputi tema pokok, hasil belajar, indikator serta alokasi waktu⁴⁴

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- a) Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dan struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah, analisis berapa minggu efektif dalam satu semester, seperti yang telah ditetapkan dalam gambar alokasi waktu efektif
- b) Melalui analisis tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran
- c) Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu) Hari-hari libur meliputi:
 - (1) Jeda tengah semester
 - (2) Jeda .antar .semester
 - (3) Libur .akhir .tahun .pelajaran
 - (4) Hari .libur .keagamaan
 - (5) Hari .libur .umum .termasuk .hari-hari .besar .nasional
 - (6) Hari libur khusus

⁴²Oemar Hamalik, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 95.

⁴³Darwyn Syah, dkk., *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007), hlm. 158.

⁴⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 133.

- d) Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia
- e) Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi ⁴⁵

Langkah-langkah tersebut harus diperhatikan dalam menyusun program pembelajaran setiap mata pelajaran, agar benar-benar dapat memetakan proses pembelajaran secara nyata pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sehingga dalam pembelajaran satu tahun sudah tergambar kegiatan yang akan dilaksanakan

2) Rencana Pembelajaran Program Semester

Program semester ialah program yang berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya komponen-komponen program semester ini yaitu: identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan ⁴⁶

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang

⁴⁵Darwyn Syah, dkk., *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 124.

⁴⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 133.

dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan⁴⁷

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak⁴⁸

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

⁴⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III, Pasal 16.

⁴⁸Darwyn Syah, dkk., *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 47.

Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tertanggal 23 November tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa pengembangan RPP dijabarkan dari Silabus untuk mengarahkan

kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)⁴⁹

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan⁵⁰

Dalam merencanakan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdapat Komponen yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

a) Standar Kompetensi (SK)

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula⁵¹ Menurut Abdul Majid Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur⁵² Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi Jika sekolah memandang perlu mengembangkan mata pelajaran tertentu misalnya

⁴⁹Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁵⁰Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

⁵¹Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 170.

⁵²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

pengembangan kurikulum muatan local, maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran dalam muatan local tersebut⁵³

b) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi⁵⁴

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran⁵⁵

Dalam kurikulum kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standart dalam pencapaian tujuan kurikulum Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus

⁵³Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 171.

⁵⁴Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 171.

⁵⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 70-71.

dicapai dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan dalam merencanakan strategi dan indikator keberhasilan.

c) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator keberhasilan pembelajaran melekat kepada sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Tujuan umum setiap mata pelajaran telah tercantum di dalam Standar Isi. Tujuan umum tersebut selanjutnya dijabarkan lebih rinci dalam tujuan pembelajaran, yaitu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap atau beberapa pertemuan⁵⁶

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator minimal 75%. Namun satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50 %, 60% atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana⁵⁷

Bagi peserta didik yang belum berhasil mencapai kriteria tersebut dapat diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan remedial yang berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan evaluasi dengan cara: menjawab pertanyaan sesuai dengan topiknya,

⁵⁶Suyatno Amin, *Pembelajaran Efektif* (Yogyakarta: Deepublish, 2009), hlm. 37.

⁵⁷Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 83.

membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.⁵⁸

e) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Perumusan tujuan pembelajaran yang bermacam-macam akan menghasilkan perubahan perilaku anak yang bermacam-macam pula. Itu berarti keberhasilan proses pembelajaran bervariasi pula. Perilaku mana yang hendak dihasilkan,

⁵⁸Hamdani, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 93.

menghendaki perumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perilaku yang hendak dihasilkan. Bila perilaku yang guru hendak capai adalah agar anak dapat membaca, maka perumusan tujuan pembelajaran harus mendukung tercapainya keterampilan membaca. Apabila yang hendak dicapai agar anak dapat menulis, maka perumusan tujuan pembelajarannya harus mendukung tercapainya keterampilan menulis⁵⁹

f) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru menggunakan metode ceramah dan mengutamakan agar siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran.

Metode dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih. Karena itu pada bagian ini dicantumkan pembelajaran dan metode yang diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran peserta didik:

- 1) Pendekatan pembelajaran yang digunakan, misalnya: pendekatan proses, kontekstual, pembelajaran langsung, pemecahan masalah, saintifik dan sebagainya
- 2) Metode-metode yang digunakan, misalnya: ceramah, inkuiri, discovery, observasi, diskusi, *e-learning* dan sebagainya⁶⁰

⁵⁹Sarmadan Sarumpaet, *Desain Pembelajaran Efektif Berbasis K-13...*, hlm. 58.

⁶⁰Hamdani, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 96.

g) Sumber Pembelajaran

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu

h) Evaluasi Pembelajaran

Menurut bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “evaluation”, yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan.

Dalam UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.⁶¹

Dalam pembelajaran ada dua aspek yaitu siswa dan guru, dari proses pembelajaran dibedakan menjadi dua, yakni

⁶¹Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21.

output dan *outcome* *Output* merupakan kecakapan yang dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran atau hasil pembelajaran siswa *Output* sendiri dibedakan lagi menjadi dua, yakni *hard skills* dan *soft skills* *Hard skills* merupakan kecakapan yang relatif lebih mudah untuk pengukuran *Hard skills* dibedakan menjadi dua yaitu (1) Kecakapan akademik (*academic skills*) yang mencakup bidang ilmu yang dipelajari, seperti menghitung, menguraikan, menganalisis, mendeskripsi, dan hal lainnya yang menyangkut ilmu bidang pengetahuan, (2) Kecakapan vokasional (*vocational skills*) yang mencakup tentang bidang pekerjaan tertentu, seperti seni dan bidang tertentu lainnya *Soft skills* merupakan strategi yang diperlukan untuk meraih kesuksesan hidup dan kehidupan dalam masyarakat Kemudian *Soft skills* dibedakan menjadi dua, yaitu kecakapan personal (*personal skills*) yang digunakan untuk memudahkan beradaptasi pada siswa dan hal personal lainnya, dan kecakapan sosial (*social skills*) yang digunakan untuk kehidupan bermasyarakat, terutama dalam persaingan yang ada

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan

pengajaran/pembelajaran/pemelajaran yang sudah dibuat⁶² Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup⁶³

Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas⁶⁴

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,

⁶²Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 8.

⁶³Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I* (Medan: Media Persada, 2015), hlm. 13.

⁶⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tpis Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 73.

dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik⁶⁵

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan muatan pelajaran, yang meliputi: observasi, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan⁶⁶

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan materi pembelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas secara individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya⁶⁷

Secara umum ada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dapat berlaku umum dalam pembelajaran apapun untuk siapapun dan kapanpun yaitu Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu mengajukan sebuah pertanyaan, mengevaluasi dan menutup pelajaran⁶⁸

Usaha yang dapat dilakukan oleh para pendidik pada kegiatan

⁶⁵Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas...*, hlm. 173.

⁶⁶Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I...*, hlm. 228.

⁶⁷Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas...*, hlm. 179.

⁶⁸Robiah, *Langkah Pembelajaran Efektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 48.

pra pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran yang mengacu pada satuan pendidikan dasar, yaitu:

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Usaha yang dapat dilakukan guru pada tahap pra-pembelajaran yaitu:

- a) Menunjukkan sikap yang menarik, sikap guru di depan kelas dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa Guru harus memperlihatkan sikap yang menyenangkan agar siswa tidak merasa takut, tegang, ragu, dan akhirnya tidak siap untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan Alat dan fasilitas belajar di kelas harus ditata dan dipersiapkan dengan rapi untuk memudahkan aktifitas belajar siswa Mulailah dengan memberi salam kepada siswa dan berdoa sebelum memulai pembelajaran agar suasana betul-betul menjadi menyenangkan
- c) Memeriksa kehadiran siswa Dengan selalu mengecek kehadiran, siswa akan termotivasi untuk disiplin dan membiasakan diri memberitahukan ketidakhadirannya kepada guru baik secara langsung maupun melalui teman
- d) Menciptakan kesiapan belajar siswa Kesiapan belajar siswa adalah salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa
- e) Menciptakan suasana belajar yang demokratis Untuk menciptakan suasana ini guru harus membimbing siswa agar berani bertanya, berani menjawab, berani berpendapat, berani mengeluarkan ide, dan berani unjuk kerja⁶⁹

2) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan ini pendidik dapat melakukan:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

⁶⁹Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus;
- e) Melaksanakan tes awal (*pre-test*)⁷⁰

3) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip, jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.⁷¹

b) Elaborasi

Tahapan pembelajaran pada tahap kegiatan elaborasi, guru melakukan:

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

⁷⁰Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 240.

⁷¹Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 242.

- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan pariasi; kerja individual maupun kelompok
- (7) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.⁷²

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.⁷³

4) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

⁷²Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 242.

⁷³Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 242.

- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya⁷⁴

c. Evaluasi Pembelajaran Fikih

Secara etimologi, ‘*evaluasi*’ berasal dari kata ‘*to evaluate*’ yang berarti ‘menilai’ Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan⁷⁵

Yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum; baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan⁷⁶

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan evaluasi dalam pendidikan agama Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai

⁷⁴Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 246.

⁷⁵Zuhairini dkk., *Metodologi Penelitian Agama* (Solo: Ramadhani, 2003), hlm. 146.

⁷⁶Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 54.

Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri⁷⁷ Atau lebih singkatnya yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa⁷⁸

Tujuan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar (termasuk belajar mengajar pendidikan agama): untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum Di samping itu agar guru dapat menilai daya guna pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan hasilnya serta metode mengajar dan sistem pengajaran yang dipergunakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum⁷⁹

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa diantara anak didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya, sehingga naik tingkat, kelas maupun tamat sekolah Sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi anak didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam⁸⁰

Sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

⁷⁷Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 55.

⁷⁸Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 130.

⁷⁹Zuhairini dkk., *Metodologi Penelitian Agama...*, hlm. 147.

⁸⁰Choirul Anam, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jombang: Tebuireng, 2014), hlm. 25.

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap pendidik/ guru maupun anak didik/murid
2. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan
3. Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam
4. Sebagai bahan laporan bagi orang tua murid tentang hasil belajar siswa Laporan ini dapat berbentuk buku raport, piagam, sertifikat, ijazah dll
5. Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.⁸¹

Fungsi evaluasi pembelajaran Fikih dilaksanakan dalam proses pembelajaran bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kesanggupan anak, sehingga anak itu dapat dibantu memilih jurusan, sekolah atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya
- 2) Mengetahui hingga manakah anak itu mencapai tujuan pelajaran dan pendidikan
- 3) Menunjukkan kekurangan dan kelemahan murid-murid sehingga mereka dapat diberi bantuan yang khusus untuk mengatasi kekurangan itu Murid-murid memandang tes juga sebagai usaha guru untuk membantu mereka
- 4) Menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan oleh guru Kekurangan murid sering bersumber pada cara-cara mengajar yang buruk Setiap tes atau ulangan merupakan alat penilaian hasil karya murid dan guru Hasil ulangan yang buruk jangan hanya dicari pada murid, akan tetapi juga pada guru sendiri
- 5) Memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pelajaran yang hendak dicapai Ulangan atau tes memberi petunjuk kepada anak tentang apa dan bagaimana anak harus belajar Ada hubungan antar sifat ujian dan teknik belajar
- 6) Memberi dorongan kepada murid-murid untuk belajar dengan giat, anak akan bergiat belajar apabila diketahuinya bahwa tes atau ulangan akan diadakan.⁸²

⁸¹Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 58.

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama untuk:

- 1) Penentuan kelemahan dan atau kekuatan serta kesanggupan murid dalam memiliki/menguasai materi pendidikan pengajaran agama yang telah diterima dalam proses belajar mengajar
- 2) Penentuan komponen-komponen/unsur-unsur (tujuan, materi, alat dan metode dan sebagainya), yang perlu ditinjau dan direvisi/diperbaiki
- 3) Penentuan kelemahan/kekuatan guru dalam melaksanakan program belajar-mengajar
- 4) Membimbing pertumbuhan dan perkembangan murid baik secara perorangan maupun kelompok.⁸²

Prinsip evaluasi pendidikan Agama dibedakan kedalam dua bagian:

1) Prinsip Dasar Evaluasi

Adapun prinsip dasar evaluasi yang biasa diistilahkan dengan prinsip idealisme dari evaluasi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Evaluasi adalah alat komunikasi; yaitu komunikasi inter dan antar sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat
- b) Evaluasi untuk membantu anak-anak dalam mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin
- c) Evaluasi terhadap anak tidak hanya dibandingkan dengan nilai anak itu sendiri pada hasil-hasil sebelumnya akan tetapi juga dibandingkan dengan kelompoknya
- d) Dalam mengadakan evaluasi seharusnya mempergunakan berbagai macam alat atau cara-cara evaluasi dengan segala variasinya

⁸²Zuhairini dkk., *Metodologi Penelitian Agama...*, hlm. 149.

⁸³Zuhairini dkk., *Metodologi Penelitian Agama...*, hlm. 149.

- e) Evaluasi seharusnya memberi *follow up*
- f) Bahwa dalam memberi nilai/evaluasi seseorang itu didasarkan pada keadaan yang bisa diserap oleh indera manusia, sedangkan keadaan bathiniyah seseorang menjadi urusan masing-masing orang dengan Allah SWT.⁸⁴

2) Prinsip pelaksanaan evaluasi

Dalam memberikan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama harus berdasarkan prinsip pelaksanaan. Macam-macam jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah dapat dibedakan ke dalam:⁸⁵

Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian.

Evaluasi Sumative yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumative adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formative dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

Jika cukup banyak calon siswa yang diterima di suatu sekolah sehingga diperlukan lebih dari satu kelas, maka untuk pembagian diperlukan pertimbangan khusus. Apakah anak yang baik akan disatukan di satu kelas ataukah semua kelas akan

⁸⁴Zuhairini dkk., *Metodologi Penelitian Agama...*, hlm. 150.

⁸⁵Zuhairini dkk., *Metodologi Penelitian Agama...*, hlm. 151.

diisi dengan campuran anak baik, sedang dan kurang, maka diperlukan adanya informasi. Informasi yang demikian dapat diperoleh dengan cara evaluasi placement. Tes ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.⁸⁶

Evaluasi Diagnostic ialah suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan (psikologi, fisik dan milliau) murid yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.⁸⁷

Pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar pengajaran agama, anda akan diperkenalkan dengan tiga bentuk evaluasi, yaitu:⁸⁸

- 1) Tes tertulis ialah tes, ujian atau ulangan, yang dialami oleh sejumlah siswa secara serempak dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan. Terdapat dua jenis tes tertulis, yaitu tes esai dan Obyektive tes.
- 2) Tes Lisan ialah bila sejumlah siswa seorang demi seorang diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.
- 3) Observasi ialah metode/cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/ mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung. Dalam rangka evaluasi hasil belajar,

⁸⁶Basyri Hasan dan Ahmad Saebani Beni, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 210.

⁸⁷Basyri Hasan dan Ahmad Saebani Beni, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 152.

⁸⁸Basyri Hasan dan Ahmad Saebani Beni, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 26.

observasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau aspek Psikomotor

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Kamarudin, menulis penelitian berupa tesis dengan judul: Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sekra Timur Pada Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2017

Penelitian ini menguraikan penerapan inovasi pembelajaran Fiqih di Islamic Yuniior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada: 1) Bentuk inovasi metode pembelajaran Fiqih di Islamic Yuniior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur dan, 2) Dampak Penerapan inovasi metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa Islamic Yuniior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya Sumber data berupa data primer dan data sekunder Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara obseervasi, wawancara dan dokumentas

Penelitian ini menyimpulkan dua hal yaitu: 1) Penerapan inovasi metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Islamic Yuniior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur dilakukan dengan dua bentuk: Menerapkan metode pembelajaran bervariasi dan merancang metode pembelajaran yang menghasilkan metode kontrol sebaya 2) Penerapan inovasi pembelajaran fiqh di Islamic Yuniior High School of Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa Hal ini diindikasikan dengan inovasi metode pembelajaran dapat membangkitkan antusiasme belajar, merangsang perhatian siswa, serta membangun motivasi siswa yang ke semua akan mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa Berdasarkan data, nilai akademik siswa meningkat signifikan dengan inovasi metode pembelajaran⁸⁹

2. Martono, menulis penelitian berbentuk tesis dengan judul: Manajemen Pembelajaran Alquran-Hadis di Madrasah Aliyah Arqam Muhammadiyah Gambar Makassar, pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016

Penelitian menggunakan pendekatan sosiologis fenomenologis dan ilmu manajemen Jenis penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif Cara pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder (observasi, wawancara dan dokumentasi), kemudian data primer (dokumen-dokumen, kepala madrasah, pendidik Alquran Hadis dan siswa) dengan analisis 1 reduksi data, 2 penyajian data dan terakhir 3 penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran

⁸⁹Kamarudin, "Inovasi Metode Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sekra Timur" Tesis (Mataram: Institut Agama Islam Negeri, 2017).

Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara setidaknya telah memenuhi empat tahapan, yaitu: 1 Perencanaan pembelajaran yaitu rencana pembelajaran pada mata pelajaran Alquran Hadis Terdapat beberapa item perencanaan pembelajaran Alquran Hadis yaitu menyusun kalender pendidikan dan rincian pekan efektif (RPE), menyusun program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM) dan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2 Pengorganisasian pembelajaran yaitu Pengorganisasian kelas sebagai suatu upaya untuk mendesain kelas dengan merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran Alquran Hadis Dalam pembelajaran Alquran Hadis selalu menggunakan setting kelas tradisional 3 Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis dibagi menjadi 4 bagian yaitu: a strategi pembelajaran Alquran Hadis, b metode pembelajaran Alquran Hadis, c Kepemimpinan dalam pembelajaran, d pelaksanaan kegiatan belajar mengajar⁹⁰

3. Nurliati, menulis penelitian berbentuk Tesis dengan judul: “Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimin Univa Medan” Pada IAIN Medan, 2010

Jenis penelitian adalah kualitatif Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen Untuk menjaga objektivitas data maka dilakukan beberapa teknik penguji keabsahan data yang sesuai, meliputi perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi,

⁹⁰Martono, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an-Hadis di Madrasah Aliyah Arqam Muhammadiyah Gambara Makassar” *Tesis* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016).

dan member check

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran belum diaplikasikan dalam bentuk Silabus atau GBPP Sehingga materi Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin ditentukan oleh Kepala Madrasah untuk masing-masing tingkatan dan semester, yang disebut dengan maqra' 2) Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan Pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafal kepada siswa di awal semester 3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran dilaksanakan di luar jam pelajaran, sedangkan bimbingan membaca Alquran (Tahsin Qiraat) masuk dalam jam pelajaran 4) Metode menghafal Alquran belum di kembangkan secara luas, sehingga yang lebih banyak digunakan adalah metode Wahdah dan Sima'i 5) Peranan guru pembimbing memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran 6) Evaluasi Pembelajaran dilakukan pada setiap setoran hafalan siswa kepada guru pembimbing, dan pada setiap akhir semester Komponen yang dinilai terdiri atas: a Lancar hafalannya, b Benar bacaannya (Tajwid dan Makhrajnya), c Baik Murattalnya⁹¹

⁹¹Nurliati, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan". *Tesis*, (IAIN Medan, 2010).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari observasi awal sampai sidang munaqasyah direncanakan selama enam bulan yaitu pada bulan Agustus sampai Desember 2021.

B. Jenis dan Model Penelitian

Ditinjau dari segi tempat, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan berdasarkan pendekatan, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁹²

Berdasarkan metode, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan.⁹³

⁹²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 3.

⁹³Septiawan Santana K., *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007) hlm. 310.

Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Sumber Data

1. Sumber Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁹⁴

Dalam penelitian ini adalah Guru Fikih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah tiga orang, yaitu:

- a. Masdalena
- b. Erwin Saleh
- c. Zulkarnaen Siregar

2. Sumber Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁹⁵ Dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah yaitu Bapak Suriono
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yaitu Bapak Zulkarnain
- c. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
- d. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

⁹⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 132.

⁹⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 132.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari sumber data primer dan skunder, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari.⁹⁶ Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam manajemen pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Peneliti melakukan observasi terhadap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran Fikih yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan observasi bisa dilakukan sebagai langkah pertama untuk memperoleh data atau sebagai penguat data yang dihasilkan dari wawancara atau studi dokumen.

Adapun kisi-kisi instrument pengumpulan data melalui observasi adalah sebagai berikut:

⁹⁶Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 110.

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek Observasi	Jenis Data
1	Lokasi Penelitian	Data Sekunder
2	Perencanaan Pembelajaran Fikih	Data Primer
3	Pelaksanaan Pembelajaran Fikih	Data Primer
4	Evaluasi Pembelajaran Fikih	Data Primer

2. Wawancara

Wawancara yaitu pencarian data dengan bertanya langsung kepada responden.⁹⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁹⁸

Dalam melaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Tanya jawab ini dilakukan oleh peneliti kepada sumber data primer, yaitu Guru Fikih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Kemudian, sumber data sekunder yaitu, Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁹⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 79.

⁹⁸J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 194.

Adapun kisi-kisi instrument pengumpulan data melalui wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Jenis Data
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?	1. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif 2. Menyusun Program Tahunan (Prota) 3. Menyusun Program Semesteran (Promes) 4. Menyusun Silabus Pembelajaran 5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Guru Fikih Kepala Madrasah Wa. Kepala Bid. Kurikulum Siswa	Data Primer Data Sekunder
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?	1. Pengelolaan kelas dan peserta didik 2. Pengelolaan guru	Guru Fikih Kepala Madrasah Wa. Kepala Bid. Kurikulum Siswa	Data Primer Data Sekunder
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?	1. Evaluasi Internal 2. Evaluasi Eksternal	Guru Fikih Kepala Madrasah Wa. Kepala Bid. Kurikulum Siswa	Data Primer Data Sekunder
		3.		

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu sekumpulan data yang terbentuk tulisan seperti dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁹⁹ Teknik ini digunakan menggali data tentang kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Studi Dokumen

No	Dokumen	Jenis Data
1	Profil Madrasah	Data Sekunder
2	Perangkat Pembelajaran Fikih	Data Sekunder
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih	Data Sekunder
4	Roster Pembelajaran	Data Sekunder

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang diterapkan adalah model Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu dilakukan dengan cara:
 - a. Mengidentifikasi adanya satuan, yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

⁹⁹Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif; Analisis Kejra Lemba Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 144.

¹⁰⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

- b. Membuat koding, yaitu memberikan kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.¹⁰¹

Reduksi data dilakukan terhadap setiap teknik pengumpulan data. Pada teknik observasi, peneliti mereduksi data dengan cara identifikasi kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Reduksi data pada teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi dokumen adalah membuat koding terhadap hasil wawancara yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data (*data display*) yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.¹⁰² Hal ini dilakukan agar data yang direduksi pada awalnya dapat lebih fokus dan absah terhadap penelitian.

Penyajian data dilakukan dengan mendahulukan data yang diperoleh dari wawancara dari sumber primer, kemudian wawancara dari sumber skunder. Setelah itu, peneliti baru menyajikan data yang

¹⁰¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 288.

¹⁰²J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan...*, hlm. 124.

diperoleh dari hasil observasi di lapangan dan diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil studi dokumen.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.¹⁰³

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam hal ini dengancara menghubungkan-hubungkan guna menemukan kebenaran, kecocokan dan kekokohan hasil temuan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dalam pengolahan dan analisis data dilakukan teknik reduksi, penyajian data dan selanjutnya ditetapkan sebuah kesimpulan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperkuat pencermatan kesahihan data hasil temuan, maka peneliti melakukan lima kegiatan berikut ini:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁰⁴ Hal ini menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.¹⁰⁵

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan penulis adalah, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian selama

¹⁰³Rizabuana Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar Pemikiran Melakukan Penelitian Sosial* (Medan: USU Press, 2009), hlm. 68.

¹⁰⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 327.

¹⁰⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 328.

penelitian berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah selama penelitian berlangsung.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini, penulis mendalami data yang diperoleh dari lapangan berupa hasil wawancara dengan sumber data primer maupun sumber data skunder, kemudian mengkonfirmasinya dengan hasil observasi di lapangan hal yang berkaitan dengan temuan penelitian sehingga mendapatkan data yang akurat.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰⁷ Triangulasi dilakukan untuk membandingkan data yang telah diperoleh penulis dari lapangan dan pendalaman data, sehingga data lebih akurat.

Triangulasi data pada penelitian ini menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama karena sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.

¹⁰⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329.

¹⁰⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

Peneliti melakukan wawancara dengan sumber data primer. Hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.



BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli

Tengah

Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli

Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan

Kementerian Agama, adapun profilnya sebagai berikut:¹³⁸

Nama	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori
NSM	: 111112010005
NPSN	: 60703560
Status Madrasah	: Negeri
Alamat Madrasah	: Jl. Jenderal Ahmad Yani
Desa/Kelurahan	: Pinangsori
Kecamatan	: Pinangsori
Kabupaten	: Tapanuli Tengah
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22654
Akreditasi	: B
Kepemilikan Tanah	: Sertifikat dan Hak Milik Wakaf
Luas Tanah	: 2.161 M ²
Luas Bangunan	: 1.174 M ²
Nama Kepala Madrasah	: Suriono, S.Ag.
No. Telp/Hp	: 0812-7439-9967

¹³⁸Dokumen: Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

2. Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori

Kabupaten Tapanuli Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki tenaga kependidikan sebanyak 25 orang. Sedangkan sebagai guru sebanyak 19 personil, 5 laki-laki dan 14 perempuan. Adapun rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1:
Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori
Kabupaten Tapanuli Tengah¹³⁹

No	Nama	L/P	Jabatan	Mapel
1	Suriono, S.Ag	L	Kamad	
2	Sofia Hanum, S.Pd.I	P	G.K	
3	Dra. Masnun Siregar	P	G.K	
4	Jasrul Sarumpaet, S.Pd.I	L	G.K	
5	Masdalena Sinaga, S.Pd.I	P	G.K	
6	Tiflah Khaliza Tanjung, S.Pd.I	P	G.K	
7	Nasriani Tarihoran, S.Pd.I	P	G.K	
8	Isra Haryati, S.Pd	P	G.K	
9	Rosmalina Tanjung, S.Pd.I	P	G.K	
10	Zulkarnain Siregar, STh.I	L	G.K	
11	Ivo Herlina Tanjung, S.Pd.I	P	GT	
12	Saputra	L	GT	
13	Budi Sanuri, S.Pd	L	GT	
14	Ira Elmayani Putri, S.Pd	P	GT	

¹³⁹Dokumen: Data Emis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2018-2019

15	Triana Panggabean, S.Pd	P	GT	
16	Noer Fidyah, S.Pd	P	GT	
17	Safriani, S.Pd.I	P	GT	
18	Erwin Saleh Tambunan, S.Pd.I	L	GT	
19	Sarnila Waruwu, S.Pd.I	P	GT	
20	Masni Hamimah Nst, S. Sos	P	GT	
21	Nia Maya Sari Harahap	P	TU	
22	Tetti Marbun, S.Pd.I	P	GT	
23	Dumasari Siregar, S.E	P	TU	
24	Soleh	L	CS	
25	Amin Tanjung	L	Satpam	

3. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun sebelumnya berjumlah 452, saat ini berjumlah 460 siswa, dibagi dalam dua belas kelas, yaitu kelas I sebanyak 2 kelas, kelas II sebanyak 2 kelas, kelas III sebanyak 2 kelas, kelas IV sebanyak 2 kelas, kelas V sebanyak 2 kelas, dan kelas VI sebanyak 2 kelas. Adapun rinciannya dalam tabel berikut ini:

Tabel 2:
Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori
Kabupaten Tapanuli Tengah¹⁴⁰

Kelas	T.A. 2020-2021				T.A. 2021-2022			
	Rombel	Lk	Pr	Jum	Rombel	Lk	Pr	Jum
Kelas I	2	36	44	80	2	39	41	80
Kelas II	2	34	42	76	2	36	44	80
Kelas III	2	37	37	74	2	34	42	76
Kelas IV	2	40	36	76	2	37	37	74
Kelas V	2	34	40	74	2	40	36	76
Kelas VI	2	35	37	72	2	30	44	74
Jumlah	12	116	212	452	12	90	232	460

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Untuk menunjang keberhasilan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, saat ini telah memiliki sejumlah sarana dan prasaran yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3:
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori
Kabupaten Tapanuli Tengah¹⁴¹

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan			Luas
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	

¹⁴⁰Dokumen: Data Emis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2018-2019

¹⁴¹Dokumen: Data Emis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2018-2019



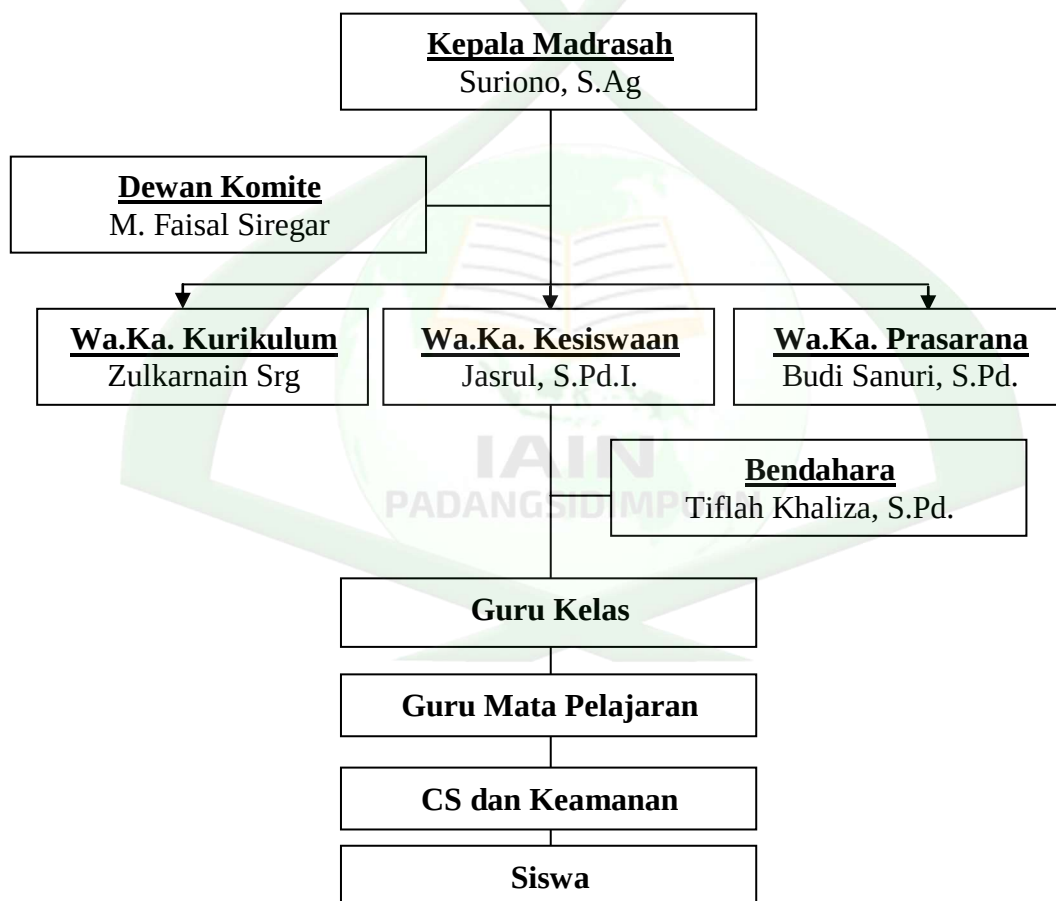
1	Ruang Kelas	6	4	2		100 m2
2	Ruang Perpustakaan	1	1			100 m2
3	Ruang Laboratorium IPA					
4	Ruang Kepala	1	1			50 m2
5	Ruang Guru	1	1			50 m2
6	Mushalla	1	1			200 m2
7	Ruang UKS					
8	Ruang BP/BK					
9	Gudang	1	1			48 m2
10	Ruang Sirkulasi					
11	Ruang Kamar Mandi Kepala					
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	1			30 m2
13	Ruang Kamar Mandi Siswa					30 m2
14	Ruang Kamar Mandi Siswi					30 m2
15	Halaman/Lapangan					100

	Olahraga					m2
--	----------	--	--	--	--	----

5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori

Kabupaten Tapanuli Tengah

Untuk menunjang ketertiban administrasi pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, maka dibentuklah struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 1:
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori
Kabupaten Tapanuli Tengah¹⁴²

¹⁴²Dokumen: Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2018-2019

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5

Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah melalui tahapan perencanaan seperti halnya pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya. Tahapan perencanaan dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah.

Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dapat diketahui melalui hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih, Erwin Saleh Sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran fikih dilakukan pada awal tahun ajaran sebelum masuk sekolah, ketika siswa masih 1r semester. Semua guru akan berkumpul untuk mendiskusikan target-target yang akan dilakukan pada setiap mata pelajaran.”¹⁴³

Guru Fikih lainnya, Masdalena mengatakan sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran saya buat di rumah terlebih dahulu sebelum dirapatkan di madrasah. Sebelumnya saya sudah mempersiapkan yang akan dirapatkan bersama kepala madrasah dan guru-guru yang lain. Ketika rapat, tinggal mendengarkan arahan dari kepala madrasah atau wakil kepala bidang kurikulum.”¹⁴⁴

Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan pada awal tahun ajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai bersamaan dengan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

¹⁴³Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁴⁴Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

Mengkonfirmasi pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, Suriono, sebagai berikut:

“perencanaan pembelajaran setiap pelajaran dilakukan pada awal tahun untuk menyiapkan program tahunan (Prota) atau pun program semester (Prosem), kita bersama-sama dengan guru bidang studi serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum merumuskan setiap pencapaian pembelajaran agar pada saat pelaksanaannya sudah terkontrol dan punya acuan.”¹⁴⁵

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Zulkarnain mengatakan sebagai berikut:

“Sesuai dengan instruksi kepala madrasah, saya sebagai penanggung jawab mengenai pembelajaran. Untuk perencanaan pembelajaran kita lakukan pada awal tahun sebelum dimulainya pembelajaran secara aktif. Semua guru hadir untuk mengajukan perencanaan yang sudah dat sebelumnya yang mengacu pada perencanaan sebelumnya, hanya beberapa perubahan saja.”¹⁴⁶

Berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran Fikih serta kepala dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa waktu perencanaan pembelajaran Fikih dilakukan pada awal tahun pembelajaran sebelum dimulainya Proses Belajar Mengajar (PBM) secara aktif.

¹⁴⁵Suriono, Kepala Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

¹⁴⁶Zulkarnain, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

Peneliti melakukan studi dokumen terkait pelaksanaan perencanaan pembelajaran Fikih yang dilaksanakan di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Peneliti menemukan data bahwa pelaksanaan perencanaan tersebut dilakukan di kantor guru yang dihadiri hampir semua guru mata pelajaran, sesuai dengan absensi kehadiran guru serta jumlah guru yang ada.

a. Perencanaan Tujuan Pembelajaran Fikih

Dalam perencanaan pembelajaran Fikih, hal-hal yang direncanakan adalah mencakup tujuan pembelajaran Fikih, hal ini sebagaimana dalam wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih, Erwin Saleh sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran Fikih, saya tentunya berdasarkan pada tujuan pembelajaran Fikih tersebut, kemudian dijabarkan pada tujuan pembuatan program tahunan, program semester serta pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fikih. Ini menjadi acuan kita dalam melaksanakan tugas sebagai guru mata pelajaran Fikih.”¹⁴⁷

Masdalena, guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah mengatakan sebagai berikut:

“Tentunya kita mengacu pada tujuan pembelajaran Fikih dalam merencanakan pembelajaran Fikih. Tujuan-tujuan tersebut nanti akan dijabarkan secara mendetail pada program tahunan, apa tujuan pembuatan program tahunan pembelajaran Fikih, program semesternya serta pelaksanaannya pada setiap pertemuan. Begitu juga setiap materi yang disampaikan ada tujuan-tujuan tertentu yang harus di capai.”¹⁴⁸

¹⁴⁷Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁴⁸Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

Berdasarkan informasi tersebut, menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran Fikih, mengacu pada tujuan pembelajaran Fikih itu sendiri, sehingga dijabarkan pada perencanaan dalam bentuk Program Tahunan, Program Semesteran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan pembelajaran Fikih. Selain itu, tujuan setiap materi juga ada dalam perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya, pembelajaran Fikih tersebut sudah memiliki acuan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu Suriono, ia mengatakan sebagai berikut:

“Tentunya kita membuat tujuan dalam merencanakan setiap perencanaan pembelajaran begitu juga dengan mata pelajaran Fikih, ini yang menjadi acuan dalam merumuskan RPP yang menjabarkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas begitu juga ketika membuat evaluasi terhadap anak-anak didik kita.”¹⁴⁹

Zulkarnain mengatakan sebagai berikut:

“Setiap perencanaan mata pelajaran harus memuat tujuan pembelajaran tersebut, untuk apa dilakukan pelajaran tersebut secara umum, dan penyajian materi pembelajaran setiap pertemuannya dalam perancangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”¹⁵⁰

Berdasarkan data konfirmasi tersebut, terdapat kesamaan antara guru Fikih sebagai sumber primer dengan data yang ditemukan dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa dalam perencanaan pembelajaran Fikih, dilakukan perumusan tujuan pembelajaran

¹⁴⁹Suriono, Kepala Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

¹⁵⁰Zulkarnain, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

Fikih baik itu tujuan dalam pembuatan Prgram Tahunan, Program Semesteran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Peneliti melakukan studi dokumen untuk menguatkan data wawancara berkaitan dengan perumusan tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Terdapat dukumen perangkat pembelajaran Fikih yang menjelaskan tujuan setiap materi pembelajaran yang akan disajikan pada siswa setiap materi dan pertemuannya. Begitu juga alasan-alasan pemilihan metode, strategi, bahan dan model evaluasi pembelajaran yang dilakukan.¹⁵¹

Selain merumuskan tujuan dalam perencanaan, peneliti juga menelusuri data berkaitan perumusan kondisi nyata antara Sumber Daya Manusia yang dimiliki Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah serta Sarana dan Prasarana penunjang pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran nantinya sesuai antara teori pembelajaran yang diterapkan dengan kondisi faktual di lapangan.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Fikih, Erwin Saleh terkait perumusan keadaan faktual pembelajaran Fikih, sebagai berikut:

“Merumuskan pembelajaran Fikih kita harus memperhatikan kondisi nyata yang sudah ada sebelumnya, tentunya murid kita *kan* masih itu juga, hanya pindah kelas, jadi metode yang mau direncanakan juga melihat daya tangkap dan keseriusan siswa. Sarana dan prasarana juga menjadi bahan perencanaan, terkait dengan sumber ajara, bahan pelajaran serta praktik pembelajaran. Kalau sarana kita

¹⁵¹Studi Dokumen, Perangkat Pembelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2018-2019.

tersedia bisa saja pembelajaran yang akan diterapkan lebih berpariasi.”¹⁵²

Guru Fikih yang lain, Masdalena mengatakan sebagai berikut:

“Merencanakan pembelajaran Fikih pada tahun ajaran baru, tentunya saya tetap mengacu pada kondisi nyata yang ada sebelumnya. Itu menjadi pertimbangan untuk menentukan perencanaan pembelajaran Fikih selanjutnya, misalkan saja kondisi keaktifan siswa untuk menentukan metode pembelajaran yang diterapkan, kondisi peralatan pembelajaran untuk menentukan pembelajaran yang akan datang.”¹⁵³

b. Pertimbangan Kondisi Sumber Daya Manusia dan Sarana

Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru Fikih tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi dan keadaan sebelumnya sehingga ke depannya dapat mengisi kekurangan yang terjadi agar dapat dihindari pada pembelajaran berikutnya.

Konfirmasi data wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang lebih akurat, yaitu dengan sumber data skunder, dalam hal ini adalah Kepala Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, Suriono, sebagai berikut:

“Ketika membahas perencanaan pembelajaran, kita selalu menreviwi kondisi yang ada sebelumnya untuk dijadikan bahan bercermin menghadapi pembelajaran selanjutnya. Itu keadaan nyata yang tidak bisa dibantah, agar dapat merumuskan pembelajaran yang lebih baik lagi kedepan.”¹⁵⁴

¹⁵²Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁵³Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁵⁴Suriono, Kepala Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Zulkarnain mengatakan sebagai berikut:

“Merumuskan pembelajaran yang akan datang harus melihat kondisi nyata dilapangan saat sekarang dengan saat sebelumnya, agar bisa kita samakan antara teori pendidikan dengan fakta di lapangan. Misalkan saja kondisi siswa yang susah menghafal, tidak bisa dipaksakan dengan metode menghafal, bisa saja kita buat dengan metode yang lain. Begitu juga dengan semangat siswa, yang harus dipupuk dengan metode bermain dan sebagainya.”¹⁵⁵

Berdasarkan informasi tersebut, bahwa perencanaan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan dengan memperhatikan kondisi siswa pada saat sebelumnya serta saat akan dimulainya pembelajaran. Ini dilakukan agar kekurangan sebelumnya dapat ditutupi dengan mencari solusi.

c. Identifikasi Kemudahan dan Hambatan dalam Pembelajaran Fikih

Hal lain yang dilakukan saat perencanaan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah ;mengidentifikasi kemudahan dan hambatan yang dialami siswa dan guru dalam pembelajaran Fikih.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Fikih, Erwin Saleh mengatakan sebagai berikut:

“Kita lakukan pengamatan terhadap pembelajaran apa yang menjadi peluang bagi siswa agar dapat memahami pembelajaran dengan baik, semisal kalau dalam pelajaran Fikih lebih banyak menggunakan praktik dan perbaikan yang sudah dikerjakan sebelumnya. Begitu juga dengan hal-hal yang sukar atau hambatan bagi mereka, semisal hafalan-hafalan bacaan setiap ibadah. Jadi ini kita carikan solusinya.”¹⁵⁶

¹⁵⁵Zulkarnain, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

¹⁵⁶Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

Guru Fikih yang lain, Masdalena mengatakan sebagai berikut:

“Peluang dan tantangan tentu kita pertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran, itu kita pelajari agar bisa menyajikan pembelajaran yang dapat mencapai target kepada siswa dan kita juga yang mengajarkannya tidak terlalu repot dan sudah mempersiapkan mental sebelumnya, karena sudah tahu mana yang menjadi peluang dan tantangannya.”¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diambil pengertian bahwa dalam perencanaan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan analisa terhadap hal-hal yang mudah dalam melaksanakan pembelajaran Fikih terhadap siswa, begitu juga hal-hal yang sulit sebagai tantangan. Ini dimaksudkan agar guru sudah dapat mengetahui dan menyiapkan mental sebelumnya dan mencari solusi terhadap hal-hal yang sulit untuk diterapkan.

Untuk memperkuat data yang ditemukan dari sumber data primer, peneliti melakukan wawancara dengan sumber data sekunder, yaitu Kepala Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah . Sebagai berikut:

“Perencanaan setiap pembelajaran selalu kita rembukan apa saja yang menjadi kendala dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, dari sini bisa kita mendapatkan pengalaman-pengalaman dari guru yang lain. Terkadang walaupun mata pelajarannya berbeda, namun solusinya dapat sama, karena permasalahan siswa lebih banyak masalah personal, seperti malas belajar.”¹⁵⁸

¹⁵⁷Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁵⁸Suriono, Kepala Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

Wakil kepala Bidang Kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah mengatakan sebagai berikut:

“Tentunya pada tahap perencanaan kita selalu membahas apa saja hal-hal yang mudah dan sulit dalam mengerjakan tugas sebagai guru di kelas, apa pun mata pelajarannya pasti itu terjadi, begitu juga dengan mata pelajaran Fikih. Guru Fikih dengan guru yang lain, begitu juga dengan saya sebagai penanggung jawab akademik bertukar pikiran apa yang mudah biar dapat ditularkan kepada guru yang lain, dan apa yang sulit bisa dibagi kepada guru yang lain mana tahu ada yang dapat memberikan pemikiran.”¹⁵⁹

Hasil wawancara dengan sumber data sekunder memiliki kesamaan dengan sumber data primer, bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan analisis terhadap peluang pembelajaran Fikih, yaitu hal-hal yang memungkinkan dengan mudah tercapainya target pembelajaran dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, juga dilakukan analisa terhadap tantangannya, yaitu hal-hal yang menjadi penghambat dalam mencapai target pembelajaran kepada siswa, begitu juga factor-faktor penghambat secara personal setiap siswa. Tantangan ini dilemparkan kepada forum untuk memberikan sumbangan pemikiran agar dapat dipecahkan, sehingga ketika menjalankan pembelajaran Fikih tersebut, guru yang bersangkutan sudah memiliki bahan untuk menyelesaikannya.

d. Pengembangan Materi Pembelajaran Fikih

Perencanaan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah juga melakukan pengembangan terhadap

¹⁵⁹Zulkarnain, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

kegiatan. Ada upaya yang dilakukan agar pembelajaran tahun yang akan datang lebih baik dari tahun sebelumnya, baik dalam bentuk metode pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran Fikih.

Guru Fikih, Erwin Saleh mengatakan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran Fikih tentunya kita membuat peta pengembangan dari pembelajaran sebelumnya, kita memikirkan bagaimana agar pembelajaran Fikih dapat berkembang di madrasah ini, untuk tahun ini kita kembangkan pembelajarannya dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan fakta yang ada dilapangan, semisal contoh, kita dekatkan siswa dengan apa yang terjadi disekitar agar teori tersebut tidak hanya dalam pikiran saja. Seperti masalah zakat, kita buat perumpamaannya seperti zakat hasil karet, karena di daerah kita yang banyak itu petani karet.”¹⁶⁰

Masdalena, guru Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah mengatakan sebagai berikut:

“Pengembangan dalam pembelajaran pasti kita pikirkan dalam perencanaan, namanya juga ingin maju kita semua pasti mau. Kita berusaha untuk mengembangkan materi yang disajikan di dalam buku paket dengan pendekatan faktual. Yaitu hal-hal yang menjadi kehidupan sehari-hari yang dapat disaksikan oleh siswa kita. Contoh-contoh pembelajaran kita usahakan agar dapat di rasakan langsung oleh siswa.”¹⁶¹

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara tersebut, dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan pengembangan terhadap pembelajaran yang sudah ada. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan mendekatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan hal-hal yang

¹⁶⁰Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁶¹Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

terjadi secara faktual di sekitar siswa agar materi pembelajaran tersebut, tidak hanya dalam pikirannya, namun sudah dapat ia rasakan secara nyata.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah , Suriono, sebagai berikut:

“Pengembangan materi pembelajaran selalu kita arahkan terhadap guru-guru yang mengajar di madrasah ini, kita upayakan agar pelajaran yang diterima dapat sesuai dengan kehidupan realita anak-naka kita. Pihak madrasah selalu mendorong guru agar dapat mengembangkan pembelajaran diluar buku paket, namun tidak boleh mengurangi materi yang telah ada.”¹⁶²

Wakil kepala bidang kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah , Zulkarnain mengatakan:

“Sesuai arahan dari kepala madrasah, bahwa semua guru harus memngembangkan pembelajrannya yang dibawakannya di dalam kelas, pengembangan tersebut baik melalui sarana dan prasarana yang dimiliki madarasah ataupun pengembangan wawasan guru melalui fasilitas yang ada di madrasah, begitu juga mengembangkan wawasan siswa di kelas berkaitan dengan materi yang disampaikan, terutama dalam bidang Fikih, diharapkan dapat menyesuaikan dengan kondisi nyata dengan lingkungan siswa.”¹⁶³

Tahapan perencanaan dalam pembelajaran Fikih dilakukan salah satunya dengan mendiskusikan pengembangan pembelajaran Fikih dari sebelumnya hingga menjadi pembelajaran yang lebih bermanfaat dan efektif serta integral dengan kondisi nayata dalam kehidupan siswa.

¹⁶²Suriono, Kepala Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

¹⁶³Zulkarnain, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

Berdasarkan temuan data di atas, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa tahapan perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dengan memperhatikan tujuan pembelajaran Fikih yang dimuat dalam Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Prosem), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran Fikih juga mengkaji kondisi pembelajaran Fikih sebelumnya dan kondisi terkini sebagai pertimbangan dalam pembelajaran yang akan datang. Mengidentifikasi kemudahan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, serta mengembangkan kegiatan Fikih dengan cara mengintegrasikan pembelajaran Fikih dengan kehidupan nyata para siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan lazimnya dengan pembelajaran lainnya yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, Erwin Saleh mengatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran Fikih saya lakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP, ada kegiatan pra pembelajaran, tahapan awal, inti dan penutup.” Setiap tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan pembelajaran tersebut tersalurkan dengan baik kepada siswa.”¹⁶⁴

Masdalena, guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten

Tapanuli Tengah mengatakan sebagai berikut:

“Mengajar di kelas kita mengikuti apa yang sudah direncanakan sebelumnya yang tertuang dalam RPP. Lazimnya mengajar ya, ada tahap awal pembukaan, menanyakan kondisi siswa dan lainnya, baru tahapan inti penyampaian materi kepada siswa habis itu baru tahapan penutupan sebagai intisari pelajaran dan memberikan nasihat singkat untuk belajar kepada siswa.”¹⁶⁵

Berdasarkan data tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan dengan tahapan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti sebagai inti dari pembelajaran untuk menyampaikan materi yang telah ditetapkan, dan kegiatan penutup untuk merangkum isi pembelajaran dan pengayaan serta wejangan kepada siswa agar mengulangi pelajaran di luar kelas.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih oleh guru di kelas pada setiap kegiatan, baik itu pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan perintah kepada siswa, berkomunikasi, memberikan rangsangan, mengkoordinasikan dan memimpin pembelajaran.

¹⁶⁴Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁶⁵Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Fikih, Erwin Saleh sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran Fikih kita sebagai guru tentunya sering menyuruh siswa, baik itu untuk membuka buku, memperhatikan pembelajaran atau pun menyuruh untuk mengerjakan tugas. Kita selalu memerintahkan agar anak-anak didik dapat mengikut pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan sportif.”¹⁶⁶

Masdalena, sebagai guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah mengatakan sebagai berikut:

“Menyuruh anak didik di kelas saat pembelajaran hal yang lazim dan itu merupakan bentuk terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa. Pada tahap kegiatan awal kita meminta siswa untuk memulai pembelajaran dengan mengucapkan *bismillah*, pada saat pembelajaran inti kita menyuruh siswa untuk memperhatikan, mempraktikkan atau mengerjakan tugas, pada saat kegiatan akhir pembelajaran, kita meminta kepada siswa agar mengucapkan *halmdalah*.”¹⁶⁷

Berdasarkan penjelasan guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu pelaksanaan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah guru memerintahkan siswa pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari kegiatan awal, guru menyuruh siswa untuk mengucapkan *bismillah*, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kebugaran siswa untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran.

¹⁶⁶Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁶⁷Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

Kegiatan inti pembelajaran, guru memerintahkan siswa untuk membuka buku pelajaran. Instruksi atau perintah guru tergantung materi, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan, terkadang guru menyuruh untuk mempraktikkan pelajaran, menyelesaikan tugas, mendiskusikan dan lain sebagainya.

Pada kegiatan akhir penutupan pembelajaran, guru memerintahkan siswa agar merangkum pembelajaran, membuat suatu inti sari dari apa yang sudah dipelajari, kemudian guru menyuruh untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

Peneliti mengkonfirmasi informasi tersebut dengan Kepala Madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Kepala madrasah mengatakan sebagai berikut:

“Guru menjadi pemegang kekuasaan di dalam kelas, ia memiliki wewenang penuh untuk mengkondisikan kelas agar tetap kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memerintahkan murid itu harus, dan itu menjadi salah satu bentuk komunikasi guru dengan siswanya.”¹⁶⁸

¹⁶⁸Suriono, Kepala Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

Zulkarnain mengatakan sebagai berikut:

“Mengajari siswa tentunya harus ada komunikasi dengan siswa tersebut, salah satu bentuk komunikasi itu adalah perintah. Guru memerintahkan siswanya untuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru, atau guru memerintahkan siswa agar mengikuti arahan dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran.”¹⁶⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi objek perintah dari guru pelajaran Fikih saat pembelajaran Fikih berlangsung di kelas. Di antaranya adalah Sarwedi, siswa kelas X. ia mengatakan sebagai berikut:

“Di awal waktu pembelajaran guru menyuruh untuk membacakan doa belajar, kalau ada yang tertidur atau kurang semangat guru menyuruhnya untuk mengambil wudhu. Pada saat pembelajaran terkadang disuruh untuk membaca pelajaran, mempraktikkan pelajaran atau mengerjakan tugas lainnya. Kalau waktu penutupan kita sama-sama mengucapkan *Alhamdulillah*.”¹⁷⁰

Siswa lain bernama Fadhilah, siswa kelas XI, ia mengatakan sebagai berikut:

“Waktu belajar Fikih Pak guru menyuruh untuk mengikuti pembelajaran dengan serius, kalau ada yang tertidur disuruh untuk berdiri atau mencuci muka. Waktu pelajaran berlangsung, kalau ada tugas pertanyaan dikerjakan kadang sendiri terkadang secara berkelompok.”¹⁷¹

¹⁶⁹Zulkarnain, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

¹⁷⁰Sarwedi, Siswa Kelas X Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 September 2021.

¹⁷¹Fadhilah, Siswa Kelas XI Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 September 2021.

Siswa lain bernama Ardiansyah, siswa kelas XII, ia mengatakan sebagai berikut:

“Waktu pelajaran Fikih maupun pelajaran lainnya, guru selalu memerintahkan kami untuk serius dalam mengikuti pelajaran, kalau ada yang kurang semangat kadang disuruh temannya untuk mengurut bahunya agar lebih segar, kalau ada tugas disuruh untuk diselesaikan dan terkadang dipraktikkan secara langsung, seperti pelatihan shalat dan ibadah lainnya.”¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, salah satu proses pelaksanaan pembelajaran adalah guru memerintah siswa baik itu pada kegiatan awal pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk memcakan bismillah dan doa belajar, menyuruh siswa yang tidur untuk berdiri atau mencuci muka dan fokus untuk mengikuti pelajaran.

Pada saat pelaksanaan kegiatan inti, guru menyuruh siswa untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan materi, setrategi dan metode pembelajaran yang diterapkan. Terkadang mempraktikkan pelajaran, menjawab soal secara pribadi maupun kerja kelompok atau kegiatan lainnya. Sedangkan pada kegiatan akhir penutupan pembelajaran, guru memerintahkan siswa untuk mengulangi pelajaran di luar kelas, dan membaca doa.

¹⁷²Ardiansyah, Siswa Kelas XII Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 September 2021.

Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk mengkonfirmasi hasil temuan wawancara tersebut. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan bentuk perintah. Peneliti melihat, guru menyuruh siswa untuk membacakan doa saat akan dimulainya pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan atau mengulangi lafa doa yang sedang di pelajari dan hal alainnnya.¹⁷³

Studi dokumen yang dilakukan peneliti, terhadap pelaksanaa pembelajaran Fikih pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, terdapat metode pembelajaran yang menyebutkan bahwa guru memberikan perintah, intruksi dan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran Fikih, misalkan pada pembelajaran Shalat, Zakat dan lain sebagainya. Guru memerintahkan siswa untuk mempraktikkan atau membuat tugas.¹⁷⁴

Berdasarkan temuan data wawancara, observasi serta studi dokumen yang dilakukan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan dengan memerintahkan siswa baik dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Perintah tersebut agar siswa fokus dalam mengikuti dan mencermati pembelajaran.

¹⁷³*Observasi*, Pelaksanaan Pembelajaran dengan Memerintah Oleh Guru Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 15 September 2021.

¹⁷⁴*Studi Dokumen*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2018-2019.

Pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk komunikasi yang dilakukan guru Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dapat diketahui melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Fikih, Erwin Saleh sebagai berikut:

“Tentunya kita melakukan komunikasi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, baik itu di awal pembelajaran, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Komunikasi tersebut baik bersifat verbal maupun non verbal. Seperti kalau ada siswa yang rebut, cukup memandang dengan tajam. Atau ada dalam bentuk Tanya jawab dengan siswa, baik pertanyaan dari guru ke murid atau pun sebaliknya.”¹⁷⁵

Guru Fikih yang lain, Masdalena mengatakan sebagai berikut:

“Namanya juga belajar ya harus ada komunikasi, kalau tidak ada gimana mau mengajar siswa. Komunikasinya lebih banyak guru yang berbiraca dari pada siswa, siswa hanya saat menjawab pertanyaan atau ada yang kurang jelas ingin bertanya. Komunikasi pembelajaran Fikih memang lebih sering satu arah, untuk memastikan pembelajaran yang disampaikan tuntas kepada siswa.”¹⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah berkomunikasi. Guru berkomunikasi dengan siswa dengan menjelaskan pembelajaran secara satu arah, terkadang dilakukan dua arah dalam bentuk Tanya-jawab, baik pertanyaan dari guru atau dari siswa.

¹⁷⁵Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁷⁶Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, di antaranya adalah Sarwedi, siswa kelas X. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Belajar Fikih di kelas kita terkadang berdiskusi pak! Terkadang ada Tanya jawab, satu kelompok membuat pertanyaan dan kelompok yang lain memberikan jawaban. Terkadang guru yang bertanya dan siswa menjawab, kalau ada pelajaran yang sulit, siswa yang bertanya kepada guru”¹⁷⁷

Fadhilah, siswa kelas XI mengatakan sebagai berikut:

“Di kelas waktu pelajaran Fikih sering ada komunikasi dengan guru pak! Kalau ada pertanyaan yang sulit dimengerti, kita boleh bertanya kepada guru, atau guru yang bertanya kepada siswa untuk menguji pelajaran yang sudah disampaikan.”¹⁷⁸

Ardiansyah, siswa kelas XII mengatakan sebagai berikut:

“Waktu pelajaran Fikih guru sering bertanya apakah pelajaran sudah dapat dipahami, biasanya kalau kita sudah mengerti langsung menjawab sudah bu. Tapi kalau kurang paham biasanya diam saja, baru guru mengulangi secara singkat pelajarannya.”¹⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru Fikih melakukan komunikasi pada pembelajaran Fikih di kelas terhadap siswa. Guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan untuk memastikan ketuntasan belajar siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan mengkomunikasikan pelajaran kepada siswa yang dilakukan guru Fikih adalah dengan satu arah, di mana guru memberikan penjelasan pelajaran secara utuh kepada siswa, sementara siswa

¹⁷⁷ Sarwedi, Siswa Kelas X Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 September 2021.

¹⁷⁸ Fadhilah, Siswa Kelas XI Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 September 2021.

¹⁷⁹ Ardiansyah, Siswa Kelas XII Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 September 2021.

mendengarkan dengan seksama. Terkadang komunikasi dua arah, yaitu terjadi Tanya-jawab antara guru dengan siswa, siswa kepada guru, atau sesama siswa.¹⁸⁰

Studi dokumen yang dilakukan peneliti terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih, terdapat kegiatan mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswa dengan bentuk penyampaian materi pembelajaran, atau dengan bentuk pertanyaan kepada siswa, atau siswa memberikan pertanyaan kepada siswa yang lain.¹⁸¹

Berdasarkan temuan data wawancara, observasi serta studi dokumen yang dilakukan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan dengan mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswa baik dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Komunikasi tersebut dengan bentuk pertanyaan kepada siswa, atau siswa memberikan pertanyaan kepada siswa yang lain.

Kegiatan melaksanakan pembelajaran Fikih dengan memberikan rangsangan kepada siswa agar termotivasi mengikuti pembelajaran Fikih dapat diketahui melalui temuan data wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu Erwin Saleh sebagai berikut:

¹⁸⁰*Observasi*, Pelaksanaan Pembelajaran dengan Berkomunikasi Oleh Guru Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 15 September 2021.

¹⁸¹*Studi Dokumen*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2018-2019.

“Ketika pelajaran Fikih dilaksanakan di kelas, saya memberikan stimulasi kepada siswa agar mereka serius mengikuti pelajaran tersebut, misalkan saja shalat, saya berikan stimulasi bahwa pelajaran tersebut sangat penting baik kehidupan dunia maupun akhirat. Biasanya rangsangan ini diberikan pada kegiatan awal pelajaran. Agar mereka rajin mengulangi pelajaran, rangsangan diberikan pada kegiatan akhir pelajaran.”¹⁸²

Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten

Tapanuli Tengah mengatakan sebagai berikut:

“Sebagai guru tentunya memberikan motivasi kepada siswa agar serius mengikuti pelajaran yang saya bawaikan. Saya membuat motivasi itu mengacu pada kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik. Karena Fikih merupakan pelajaran antara hak dan kewajiban dalam beragama.”¹⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diambil suatu pemahaman bahwa guru Fikih dalam melaksanakan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah memberikan rangsangan kepada siswa agar fokus dan serius mengikuti pembelajaran. Rangsangan tersebut berupa ganjaran dan hukuman yang diterima seseorang apabila dapat menjalankan ibadah-ibadah yang dijelaskan dalam materi Fikih tersebut.

¹⁸²Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁸³Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

Peneliti melakukan observasi di lapangan guna mengakurasi data wawancara tersebut. Ketika kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa terhadap pentingnya pembelajaran yang akan disampaikan, baik di dunia maupun akhirat. Guru menyampaikan bahwa ibadah haji sangat penting, karena selain menambah wawasan internasional juga mendapatkan ganjaran yang besar di akhirat, berupa surge yang abadi.¹⁸⁴

Berdasarkan temuan data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa guru Fikih dalam melaksanakan pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah memberikan rangsangan kepada siswa agar fokus dan serius mengikuti pembelajaran. Rangsangan tersebut berupa ganjaran dan hukuman yang diterima seseorang apabila dapat menjalankan ibadah-ibadah yang dijelaskan dalam materi Fikih tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah menjadi koordinator di kelas. Guru mengkoordinir pelaksanaan pembelajaran di kelas baik saat penyampaian materi maupun pada saat pelajaran praktik. Hal ini sebagai mana disampaikan dalam hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih, Erwin Saleh, sebagai berikut:

¹⁸⁴*Observasi*, Pelaksanaan Pembelajaran dengan Memberi Rangsangan Oleh Guru Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 15 September 2021.

“Tentunya sebagai guru kita yang mengkoordinir semua pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas pada saat praktik atau pembelajaran *outdoor*. Ketika penyampaian materi saya yang mengkoordinir siswa apa yang harus dilakukan begitu juga pada saat pembelajaran praktik.”¹⁸⁵

Masdalena, guru Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah mengatakan sebagai berikut:

“Mengkoordinir siswa sudah menjadi tanggung jawab utama saya sebagai guru di dalam kelas maupun di luar kelas apalagi pada saat jam pelajaran Fikih. Di dalam kelas semua kegiatan harus melalui izin dari saya. Baik itu permisi, melakukan Tanya jawab dan aktivitas lain yang berkenaan dengan pembelajaran atau yang merusak situasi belajar.”¹⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan pelaksanaan pembelajaran Fikih yang dilakukan guru Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah mengkoordinir siswa dalam pembelajar, baik itu di dalam kelas pada saat penyampaian materi maupun di luar kelas pada saat pembelajaran praktik. Semua kegiatan harus melalui izin guru Fikih.

Selain sebagai koordinator, guru Fikih juga menjadi sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pembelajar Fikih. Hal ini sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih, Erwin Saleh berikut ini:

“Ketika kita menjadi guru, artinya kita menjadi pemimpin bagi siswa baik itu pengetahuan terlebih-lebih masalah etika moral. Dalam pembelajar Fikih tentunya kita yang memimpin mereka

¹⁸⁵Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁸⁶Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

selama pembelajaran berlangsung. Kita yang menjadi acuan kegiatan. Segala aktivitas harus melalui izin dari guru.”¹⁸⁷

Masdalena, guru Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori

Kabupaten Tapanuli Tengah mengatakan sebagai berikut:

“Mengkoordinir siswa sudah menjadi tanggung jawab utama saya sebagai guru di dalam kelas maupun di luar kelas apalagi pada saat jam pelajaran Fikih. Di dalam kelas semua kegiatan harus melalui izin dari saya. Baik itu permisi, melakukan Tanya jawab dan aktivitas lainya yang berkenaan dengan pembelajaran atau yang merusak situasi belajar.”¹⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan pelaksanaan pembelajaran Fikih yang dilakukan guru Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah menjadi pemimpin bagi siswa dalam pembelajaran, baik itu di dalam kelas pada saat penyampaian materi maupun di luar kelas pada saat pembelajaran praktik. Semua kegiatan harus melalui izin guru Fikih.

Paparan data tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah di atas baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumen dapat disimpulkan bahwa guru Fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran memberi perintah kepada siswa, berkomunikasi dengan siswa, memberikan rangsangan mengkoordinir dan memimpin pelaksanaan pembelajaran baik di dalam kelas pada saat pemberian materi maupun di luar kelas pada saat praktik.

¹⁸⁷Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁸⁸Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

3. Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5

Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dapat diketahui melalui penelusuran data yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru Fikih, yaitu Erwin Saleh, sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran fikih secara internal saya lakukan kepada siswa ada yang berbentuk harian atau ulangan harian, ada tengah semesteran atau UTS, ada yang sudah lazim kita kenal dengan ulangan semester atau ujian semester. Evaluasi internal ini kita sendiri yang lakukan, soal-soal ujian juga guru yang bersangkutan yang membuat sesuai dengan RPP yang telah disusun.”¹⁸⁹

Masdalena, guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yang lain mengatakan sebagai berikut:

“Kalau ulangan harian secara formal dan dinilai jarang dilakukan, tapi kan pada tahap akhir pembelajaran kita selalu melakukan umpan balik kepada siswa, itu juga salah satu bentuk evaluasi internal yang saya lakukan. Kalau ujian UTS sama semester itu sudah menjadi aturan baku yang harus dilakukan pihak madrasah melalui guru bidang studi masing-masing.”¹⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Fikih adalah evaluasi internal. Evaluasi internal tersebut berupa ujian formatif, baik dengan penilaian atau umpan balik saat kegiatan akhir pembelajaran. atau ujian sumatif yang dilakukan pada saat pertengahan semester atau yang dikenal dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

¹⁸⁹Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁹⁰Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

Peneliti melakukan konfirmasi wawancara dengan kepala madrasah, Suriono, ia mengatakan sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran fikih bersifat internal tentunya kita lakukan, ini lebih dominan dilakukan oleh guru bidang studi kepada siswa. Evaluasi itu bisa berbentuk ujian formatif secara langsung dengan memberikan nilai, atau dengan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dibeikan pada hari itu juga.”¹⁹¹

Wakil kepala bidang kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, Zulkarnain mengatakan:

“Sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk melakukan evaluasi internal pada saat pembelajaran, dalam RPP kan sudah tercatat ada kegiatan akhir memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan pada saat jam pelajaran itu sudah dapat diserap oleh siswa. Begitu juga dengan ujian tengah semester sama ujian semester, itu harus dilaksanakan itu bagian dari kegiatan wajib yang haram ditinggalkan.”¹⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan wakil kepala bidang kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran Fikih salah satunya dilakukan dengan evaluasi internal. Yaitu guru melakukan evaluasi kepada siswa baik dalam jangka pendek berupa ujian formatif maupun dalam jangka panjang yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

¹⁹¹Suriono, Kepala Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

¹⁹²Zulkarnain, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, di antaranya adalah Sarwedi, siswa kelas X, ia mengatakan sebagai berikut:

“Setiap selesai pembelajaran guru selalu membuat pertanyaan singkat tentang pembelajaran yang sudah dipelajari hari itu, terkadang membuat ujian tertulis. Kemarin juga baru selesai ujian tengah semester, kalau ujian semester saya belum pernah karena baru masuk sekolah di sini.”¹⁹³

Fadhilah, siswa kelas XI, ia mengatakan sebagai berikut:

“Ujian harian secara tertulis memang jarang pak! Tapi kalau pertanyaan itu hampir setiap hari sebelum pembelajaran selesai. Kalau ujian tengah semester selalu dilakukan sama ujian semester.”¹⁹⁴

Ardiansyah, siswa kelas XII, ia mengatakan sebagai berikut:

“Ujian setiap hari sangat jarang pak. Tapi kalau pertanyaan langsung dari guru itu sering, apalagi pada saat akhri pelajaran. Kalau ujian UTS sama semester itu selalu dilakukan. Tidak pernah kita tidak ujian pak.”¹⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah salah satunya adalah evaluasi internal berupa evaluasi formatif yaitu ujian harian dan pertanyaan menjelang akhir pelajaran, dan evaluasi

¹⁹³Sarwedi, Siswa Kelas X Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 September 2021.

¹⁹⁴Fadhilah, Siswa Kelas XI Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 September 2021.

¹⁹⁵Ardiansyah, Siswa Kelas XII Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 September 2021.

sumatif yaitu ujian yang dilakukan pada pertengahan semester atau UTS dan ujian semester atau UAS.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan observasi di lapangan. Setiap pembelajaran Fikih dilakukan umpan balik pada akhir pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.¹⁹⁶

Selain itu, peneliti melakukan studi dokumen terhadap evaluasi dalam bentuk internal. Peneliti melihat dalam silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat sesi pembelajaran akhir untuk umpan balik dan ada alokasi waktu untuk ujian sumatif yaitu Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.¹⁹⁷

Evaluasi yang lain dalam pembelajaran fikih adalah evaluasi eksternal. Evaluasi ini dilakukan oleh Kementerian Agama bidang Pendidikan Madrasah Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru Fikih, Erwin Saleh sebagai berikut:

“Pembelajaran fikih di madrasah tentunya tetap diawasi oleh Negara, dalam hal ini kementerian agama bidang pendidikan madrasah di Kabupaten. Saya memberikan laporan perangkat pembelajaran setiap semester untuk diperiksa kelayakannya dan

¹⁹⁶*Observasi*, Evaluasi Pembelajaran Fikih dengan Evaluasi Internal Evaluasi Formatif di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 15 September 2021.

¹⁹⁷*Studi Dokumen*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2018-2019.

sebagai jaminan bahwa pembelajaran fikih dilaksanakan di madrasah kita ini.”¹⁹⁸

Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten

Tapanuli Tengah mengatakan sebagai berikut:

“Dari Kemenag tentunya melakukan evaluasi kepada guru-guru yang berada dibawah naungannya. Begitu juga dengan guru bidang studi Fikih. Semua perangkat pembelajaran harus dilaporkan kepada Negara untuk memastikan pembelajaran Fikih berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.”¹⁹⁹

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran Fikih di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah salah satunya adalah dari pihak eksternal, yaitu Kementerian Agama bidang Pendidikan Madrasah Kabupaten Tapanuli Selatan. Segala perangkat pembelajaran diserahkan untuk diperiksa kesesuaiannya dengan aturan yang berlaku.

Evaluasi lain yang dilakukan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah evaluasi prepentif, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran fikih. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh guru Fikih, Erwin Saleh, sebagai berikut:

¹⁹⁸Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

¹⁹⁹Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

“Pembelajaran Fikih tetap diawasi walaupun sebelum dilakukannya pembelajaran di kelas. Kita diberikan arahan oleh kepala madrasah melalui wakamad bidang kurikulum terkait dengan pencapaian yang harus dilakukan dalam pembelajaran Fikih. Setelah perangkat pembelajaran dapat disetujui baru pembelajaran Fikih di kelas kita laksanakan.”²⁰⁰

Masdalena, guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten

Tapanuli Tengah mengatakan sebagai berikut:

“Evaluasi sebelum dilakukan pembelajaran Fikih dilakukan oleh kamad sama wakamad bidang kurikulum. Semua berkas perangkat pembelajaran kita harus diserahkan sebelumnya waktu saat perencanaan awal tahun, kalau sudah disahkan baru kita melaksanakannya di dalam kelas.”²⁰¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah salah satunya adalah evaluasi prepentif, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran Fikih di dalam kelas, evaluasi ini dilakukan oleh pihak madrasah yaitu kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum.

Mengkonfirmasi data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah, Suriono. Ia mengatakan sebagai berikut:

²⁰⁰Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

²⁰¹Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

“Kita melakukan evaluasi terhadap semua pembelajaran yang dilakukan di madrasah baik itu sebelum dilakukannya pembelajaran maupun sesudah dilakuan. Sebelum pembelajaran kita mengumpulkan perangkat pembelajaran setiap guru, kalau setelah pembelajaran kita buat ujian kepada siswa.”²⁰²

Wakil kepala bidang kurikulum, Zulkarnain mengatakan sebagai berikut:

“Semua pembelajaran harus terkoordinasi dengan tujuan dan target yang diinginkan madrasah, jadi sebelum dilakukannya pembelajarn kepada siswa kita pastikan dulu apakah materi yang akan disajikan sesuai dengan yang diinginkan. Ini dat dalam bentuk perangkat pembelajaran yang harus difinalkna sebelum pembelajaran dimulai.”²⁰³

Hasil wawancara tersebut terintegrasi dengan hasil wawancara dengan guru Fikih sebelumnya yang menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah salah satunya adalah evaluasi prepentif, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran Fikih di dalam kelas, evaluasi ini dilakukan oleh pihak madrasah yaitu kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum

Evaluasi lain yang dilakukan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah evaluasi represif yaitu evaluasi yang dilakukan setelah dilakukannya pembelajaran.

²⁰²Suriono, Kepala Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

²⁰³Zulkarnain, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

“Evaluasi pembelajaran fikih secara internal saya lakukan kepada siswa ada yang berbentuk harian atau ulangan harian, ada tengah semesteran atau UTS, ada yang sudah lazim kita kenal dengan ulangan semester atau ujian semester. Evaluasi internal ini kita sendiri yang lakukan, soal-soal ujian juga guru yang bersangkutan yang membuat sesuai dengan RPP yang telah disusun.”²⁰⁴

Masdalena, guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten

Tapanuli Tengah yang lain mengatakan sebagai berikut:

“Kalau ulangan harian secara formal dan dinilai jarang dilakukan, tapi kan pada tahap akhir pembelajaran kita selalu melakukan umpan balik kepada siswa, itu juga salah satu bentuk evaluasi internal yang saya lakukan. Kalau ujian UTS sama semester itu sudah menjadi aturan baku yang harus dilakukan pihak madrasah melalui guru bidang studi masing-masing.”²⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Fikih adalah evaluasi internal. Evaluasi internal tersebut berupa ujian formatif, baik dengan penilaian atau umpan balik saat kegiatan akhir pembelajaran, atau ujian sumatif yang dilakukan pada saat pertengahan semester atau yang dikenal dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Peneliti melakukan konfirmasi wawancara dengan kepala madrasah, Suriono, ia mengatakan sebagai berikut:

²⁰⁴Erwin Saleh, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

²⁰⁵Masdalena, Guru Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 08 September 2021.

“Evaluasi pembelajaran fikih bersifat internal tentunya kita lakukan, ini lebih dominan dilakukan oleh guru bidang studi kepada siswa. Evaluasi itu bisa berbentuk ujian formatif secara langsung dengan memberikan nilai, atau dengan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dibeikan pada hari itu juga.”²⁰⁶

Wakil kepala bidang kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori

Kabupaten Tapanuli Tengah, Zulkarnain mengatakan:

“Sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk melakukan evaluasi internal pada saat pembelajaran, dalam RPP kan sudah tercatat ada kegiatan akhir memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan pada saat jam pelajaran itu sudah dapat diserap oleh siswa. Begitu juga dengan ujian tengah semester sama ujian semester, itu harus dilaksanakan itu bagian dari kegiatan wajib yang haram ditinggalkan.”²⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan wakil kepala bidang kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran Fikih salah satunya dilakukan dengan evaluasi internal. Yaitu guru melakukan evaluasi kepada siswa baik dalam jangka pendek berupa ujian formatif maupun dalam jangka panjang yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, di antaranya adalah Sarwedi, siswa kelas X, ia mengatakan sebagai berikut:

²⁰⁶Suriono, Kepala Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

²⁰⁷Zulkarnain, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 10 September 2021.

“Setiap selesai pembelajaran guru selalu membuat pertanyaan singkat tentang pembelajaran yang sudah dipelajari hari itu, terkadang membuat ujian tertulis. Kemarin juga baru selesai ujian tengah semester, kalau ujian semester saya belum pernah karena baru masuk sekolah di sini.”²⁰⁸

Fadhilah, siswa kelas XI, ia mengatakan sebagai berikut:

“Ujian harian secara tertulis memang jarang pak! Tapi kalau pertanyaan itu hampir setiap hari sebelum pembelajaran selesai. Kalau ujian tengah semester selalu dilakukan sama ujian semester.”²⁰⁹

Ardiansyah, siswa kelas XII, ia mengatakan sebagai berikut:

“Ujian setiap hari sangat jarang pak. Tapi kalau pertanyaan langsung dari guru itu sering, apalagi pada saat akhir pelajaran. Kalau ujian UTS sama semester itu selalu dilakukan. Tidak pernah kita tidak ujian pak.”²¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah salah satunya adalah evaluasi internal berupa evaluasi formatif yaitu ujian harian dan pertanyaan menjelang akhir pelajaran, dan evaluasi sumatif yaitu ujian yang dilakukan pada pertengahan semester atau UTS dan ujian semester atau UAS.

²⁰⁸Sarwedi, Siswa Kelas X Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 September 2021.

²⁰⁹Fadhilah, Siswa Kelas XI Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 September 2021.

²¹⁰Ardiansyah, Siswa Kelas XII Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 12 September 2021.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan observasi di lapangan. Setiap pembelajaran Fikih dilakukan umpan balik pada akhir pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.²¹¹

Selain itu, peneliti melakukan studi dokumen terhadap evaluasi dalam bentuk internal. Peneliti melihat dalam silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat sesi pembelajaran akhir untuk umpan balik dan ada alokasi waktu untuk ujian sumatif yaitu Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.²¹²

Berdasarkan temuan data baik dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumen, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan dengan evaluasi internal yang dilakukan oleh guru Fikih, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi tersebut berupa ujian harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Kemudian evaluasi eksternal yang dilakukan oleh Kementerian Agama Tapanuli Tengah bidang Pendidikan Madrasah.

²¹¹*Observasi*, Evaluasi Pembelajaran Fikih dengan Evaluasi Internal Evaluasi Formatif di Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 15 September 2021.

²¹²*Studi Dokumen*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2018-2019.

Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah juga dilakukan dengan evaluasi prepentif yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum dilakukannya pembelajaran. evaluasi ini dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Objek yang diawasi adalah dengan memeriksa perangkat pembelajaran Fikih akan diterapkan kepada siswa.

Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah juga dilakukan dengan evaluasi represif, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. evaluasi ini berupa ujian harian dan pertanyaan menjelang akhir pelajaran, dan evaluasi sumatif yaitu ujian yang dilakukan pada pertengahan semester atau UTS dan ujian semester atau UAS.

C. Analisis Hasil Penelitian

Manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis. Sistem manajemen pembelajaran tersebut berkenaan dengan teknologi pendidikan di mana teknologi merupakan organisasi terpadu dan kompleks mulai dari manusia, mesin, gagasan, prosedur, dan manajemen itu sendiri. Dengan demikian manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen pendidikan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru Fiqih terlibat fungsifungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran. Kelima fungsi manajemen tersebut yang menjadi perhatian peneliti. Kaitannya dengan pembelajaran, fungsifungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut: Pertama, perencanaan (*planning*) pembelajaran, Kedua, pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran. Ketiga, pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran. Keempat, kepemimpinan, evaluasi (*controlling*) pembelajaran.

Evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah selama ini dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi hasil belajar siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik, maka akan tercapai apa yang telah direncanakan guru dalam menyampaikan semua materi. Sehingga memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu manajemen sangatlah penting sekali dalam suatu kegiatan. Tanpa adanya

manajemen pembelajaran yang baik maka, tidak akan tercapai suatu kegiatan itu. Adapun manajemen pembelajaran itu meliputi: perencanaan, pelaksanaan/proses, dan evaluasi hasil belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, peneliti melihat bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5

Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang berfungsi sebagai perumusan kompetensi dan memperkirakan cara pembentukan kompetensi tersebut.

Perencanaan dipandang sebagai fungsi administrasi atau manajemen pendidikan dan harus berkompetensi- ke masa depan. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan target yang akan digunakan baik terhadap pemilihan bahan atau materi, strategi, metode, media, maupun evaluasi hasil belajarnya. Sehingga kegiatan pembelajaran di madrasah lebih efektif dan efisien.

Dari data yang diperoleh di lapangan, dalam membuat perencanaan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru, penyusunan dimulai dari rapat yang dihadiri oleh seluruh dewan guru. Program tahunan dan program semester disusun untuk guru bidang studi yang sama secara tim.

Sedangkan untuk penyusunan satuan pelajaran dilakukan oleh guru bidang studi sendiri dengan menggunakan standart kompetensi yang ingin dicapai dalam setiap mata pelajarannya. Di samping itu, guru juga membuat perencanaan yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai disana.

Guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai pengembang kurikulum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan pengembangan lingkungan sekitar. Penyusunan silabus yang dikembangkan oleh guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah sudah sesuai dengan komponen silabus sehingga dapat memudahkan guru untuk pencapaian tujuan pelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan perta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar.

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum, dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan pengelolaan guru dalam proses

pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah sudah berjalan dengan lancar, tetapi menurut peneliti guru Fiqih harus lebih bisa berinteraksi dengan peserta didik, lebih memahami karakteristik peserta didik dengan menanggapi secara bijaksana, karena pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas kurang adanya interaksi yang edukatif

Tahap pelajaran Fiqih dimulai dengan do'a pembukaan sesuai syariat Islam dengan hafalan surat-surat pendek sesuai dengan materi Al-Quran Hadits yang dilakukan pada jam pertama pelajaran, di kelas masing-masing, dilanjutkan dengan guru mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir (presensi), tak hadir (absensi) dan yang datang terlambat, selanjutnya guru memberikan apersepsi.

Tahap selanjutnya adalah tahap penutup. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui ke-berhasilantahap instruksional atau pembelajaran-. Peserta didik memperoleh penguatan (konfirmasi) saat perasaan puas atas prestasi yang ditunjukkan, hal ini terjadi jika prestasi tepat, akan tetapi sebaliknya jika prestasi jelek maka perasaan tidak puas maupun tidak senang itu bisa saja diperoleh dari guru (eksternal) atau dari diri sendiri (internal).

Tahap ini guru Fiqih memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah disampaikan terutama yang berkaitan dengan aspek kognitif sedangkan dalam pembelajaran Fiqih yang menjadi fokus adalah pengamalan dari pengetahuan yang telah diterima oleh peserta didik, dalam hal ini adalah aspek afektif dan psikomotorik selain itu guru juga memberikan saran-saran terkait dengan pembelajaran Fiqih dan pembenahan dan di akhiri

dengan doa dan salam. Pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan terarah.

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah mengatakan bahwa, manajemen kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran, karena dengan manajemen kelas siswa dapat di kontrol semua kegiatannya. Dalam pelaksanaannya manajemen kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi, penetapan kuota kelas yang berjumlah 30 siswa, pembagian ruang kelas, pembagian guru dan wali kelas dan tata tertib umum madrasah yang meliputi jadwal jama'ah sholat dhuhur dan jam makan siang.

Dengan banyaknya siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yang menuntut penggunaan sistem kelas paralel maka secara umum madrasah bertanggung jawab dalam mengatur tingkah laku siswa melalui guru. Dalam pelaksanaannya pengaturan tingkah laku dijalankan dengan pembuatan tata tertib siswa yang tercantum pada buku harian siswa atau buku penghubung, serta pendalaman pribadi anak dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dengan siswa dan pembiasaan yang diikuti dengan konsekuensi pelanggarannya (kontrak kerja) juga diterapkan dengan harapan siswa selalu ingat dan dapat mematuhi, dalam pengawasannya dilakukan oleh semua pihak terutama wali kelas dan BK.

Berdasarkan pengamatan, penulis melihat strategi yang dilakukan guru dalam mendalami pribadi siswa yaitu dengan cara mengajak siswa tersebut

untuk berbincang-bincang semacam pendekatan sosial sehingga terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa. Dengan begiti guru juga dapat mengetahui cara yang tepat dalam mengatur tingkah laku siswa juga dapat menjaga kedisiplinan siswa.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dalam penyampaian materi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah telah sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran, yaitu dengan memperhatikan, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, jumlah jam pelajaran Fikih yang dimuat dalam Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Prosem), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Idealnya, perencanaan pembelajaran Fikih juga harus mengkaji kondisi pembelajaran Fikih sebelumnya dan kondisi terkini sebagai pertimbangan dalam pembelajaran yang akan datang. Mengidentifikasi kemudahan dan kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, serta mengembangkan kegiatan Fikih dengan cara mengintegrasikan pembelajaran Fikih dengan kehidupan nyata para siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah telah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Fikih, yaitu guru melakukan pengelolaan kelas dan peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal pembelajaran dengan menanyakan kondisi siswa dan pelajaran sebelumnya, kegiatan inti pembelajaran dengan menyampaikan materi Fikih sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya dan kegiatan akhir pembelajaran dengan memberikan

rangkuman terhadap materi Fikih yang sudah disampaikan pada kegiatan ini, memberi perintah kepada siswa, berkomunikasi dengan siswa, memberikan rangsangan mengkoordinir dan memimpin pelaksanaan pembelajaran baik di dalam kelas pada saat pemberian materi maupun di luar kelas pada saat praktik.

3. Evaluasi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan dengan evaluasi internal yang dilakukan oleh guru Fikih, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi tersebut berupa ujian harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Kemudian evaluasi eksternal yang dilakukan oleh Kementerian Agama Tapanuli Tengah bidang Pendidikan Madrasah. Evaluasi pretest yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum dilakukannya pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Objek yang diawasi adalah dengan memeriksa perangkat pembelajaran Fikih akan diterapkan kepada siswa. Evaluasi proses, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. Evaluasi ini berupa ujian harian dan pertanyaan menjelang akhir pelajaran, dan evaluasi sumatif yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) yang dilakukan pada pertengahan semester dan Ujian Akhir Semester (UAS).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa sarana kepada:

1. Peneliti berharap kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah agar meningkatkan pengelolaan pembelajaran secara umum dan pembelajaran Fikih secara khusus sehingga semakin meningkat lagi minat masyarakat untuk belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Peneliti berharap kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah sebagainya untuk semakin giat lagi dalam menuntut ilmu agama terutama pelajaran Fikih.
3. Perlu ditingkatkan perhatian terhadap lembaga satuan pendidikan untuk lebih menarik minat masyarakat dalam mengikuti pembelajaran agama sehingga pemahaman ilmu agama masyarakat semakin berkembang.
4. Dalam perencanaan pembelajaran Fikih hendaknya perlu direncanakan dan dibuat sebuah rancangan guna mengoptimalkan potensi Madrasah yang ada.
5. Perlu adanya pengembangan pembelajaran Fikih agar sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan yang ada di masyarakat, guna menjawab persoalan-persoalan yang timbul dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

6. Kepada peneliti lain yang terkait dengan kecerdasan majemuk diharapkan tesis ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan penambah wawasan dalam penelitian-penelitian yang diadakan selanjutnya.





DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga, 1990.
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Pustaka, 2013.
- Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak, 2018.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2012.
- Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif; Analisis Kejra Lemba Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Qardhava, 2018).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Griffin, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Henry L. Sisk, *Principles of Management a System Approach to The Management Proces*, Chicago: Publishing Company, 2015.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 2010.
- Ismail Sukaedi, *Model-model Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013.
- Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, Medan: Media Persada, 2015.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2013.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.



- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Melton Putra, 2018.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Mansur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih bahasa Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Pupuh Faturrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rizabuana Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar Pemikiran Melakukan Penelitian Sosial*, Medan: USU Press, 2014.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Septiawan Santana K., *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2017.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.



Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Wojowarsito, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, Jakarta: Hasta, 2013.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2012.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang, 2014.

Jurnal dan Karya Ilmiah:

Abd. Aziz, "Strategi Penyampaian Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih pada MTsN di Kabupaten Tulungagung" *Disertasi*, Universitas Negeri Malang, 2012.

Abd. Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran" *Jurnal Aktualita*, Vol. 9, Edisi 2 Desember 2019.

Abdullah, "Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa", *Edureligia*, Vol. 01, No. 01 Tahun 2017.

Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar di Masa Pandemi Covid-19" *Bidayatuna*, Vol. 03, No. 02 Oktober 2020.

Ariep Hidayat, dkk., "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01 Februari 2020.

Bekti Ariyani dan Firosalia Kristin, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2, 2021.

Eduwart Situmorang dan Risnawaty., "Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia" *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 2 Oktober 2020.

Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas" *Jurnal Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1 April 2018.

Maria Ulfa dan Saifuddin, "Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran" *Jurnal Suhuf*, Vol. 30, No. 1 Mei 2018.



Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 2006.

Muhammd Fathoni, “Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja Oku Timur” *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Raden Fatah Palembang, 2014.

Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran” *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2018.

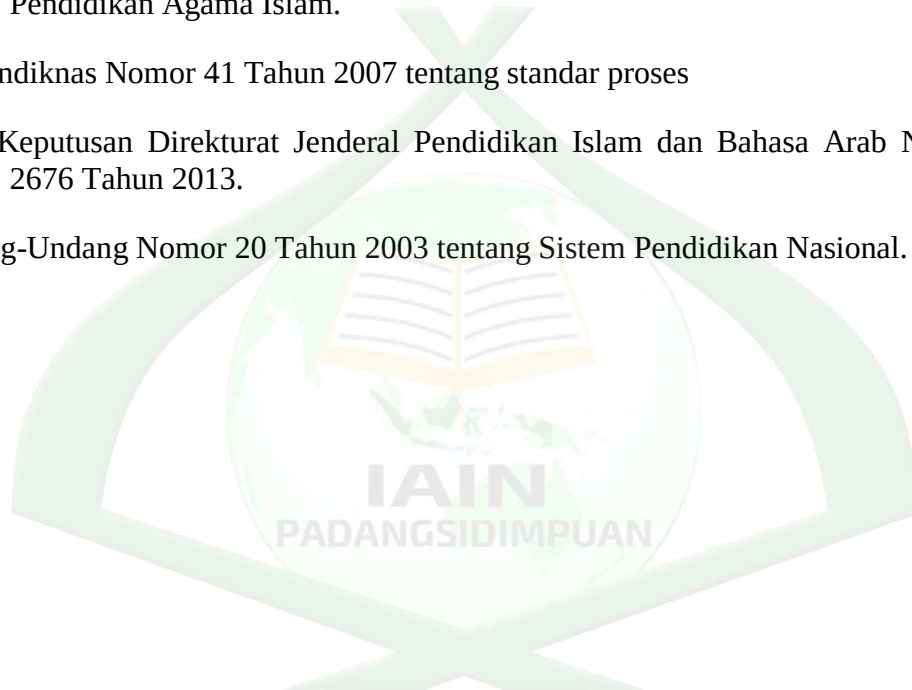
Undang-Undang:

Peraturan Menteri Agama Reublik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Nomor 2676 Tahun 2013.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.





PEDOMAN WAWANCARA

A. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

1. Kapan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Siapa saja yang berperan dalam perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Di mana dilaksanakan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Apa saja yang direncanakan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
5. Bagaimana menetapkan tujuan dalam perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
6. Bagaimana merumuskan keadaan awala dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
7. Bagaimana mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dalam perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?

B. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

1. Bagaimana cara memberikan perintah dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana cara mengkomunikasikan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana cara memberikan rangsangan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Bagaimana cara mengkoordinir pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
5. Bagaimana cara memimpin dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?

C. Pengawasan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

1. Bagaimana pengawasan internal dan eksternal dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana pengawasan preventif dan represif pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana pengawasan aktif dan pasif pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Bagaimana pengawasan formil pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?





PEDOMAN OBSERVASI

- A. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 1. Rapat pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 2. Kegiatan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
- B. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 1. Komunikasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 2. Perintah kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 3. Koordinasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 4. Kepemimpinan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
- C. Pengawasan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 1. Pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 2. Pelaksanaan Ujian Semester Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 3. Pengawasan aktif dan pasif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 4. Pengawasan preventif dan represif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 5. Pengawasan internal dan eksternal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 6. Pengawasan kebenaran formil di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah



PEDOMAN STUDI DOKUMEN

- A. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
1. Dokumen daftar hadir rapat perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 2. Dokumen rapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
- B. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
1. RPP di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 2. Silabus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 3. Jawal pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
- C. Pengawasan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
1. Lembar ujian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
 2. Hasil penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah





